

hay tinta!

wah ini sudah edisi ke-9 dan tema halimun edisi ini adalah yogyakarta! kota yogyakarta menjadi kota yang paling sering saya kunjungi, bukan untuk berwisata alam melainkan berwisata event, mulai dari pameran seni, pertunjukkan seni, diskusi buku, workshop, festival filem, dan bermacam2 acara lainnya yang tidak pernah habis! saya tidak hanya memamerkan beberapa diari perjalanan saya di yogyakarta sekitaran tahun 2011, juga memamerkan "cerita bergambar tentang hoarse tour 2011 edisi yogyakarta" oleh **rangga nasrullah** (versi super-lengkap) dan "dari yogyakarta untuk yogyΔkarta" oleh **hilman fathoni**. komik tentang berjalan kaki di yogyakarta oleh **nuri nurify** menjadi pamungkas!

terimakasih terimakasih terimakasih untuk kawan2 di yogyakarta yang selalu membantu dan menyambut hangat kedatangan saya : rere, rangga, gibbon, nurify, sandy, koko. sampai bertemu lagi di yogyakarta!

surabaya, 21 januari 2012
anithasilvia@gmail.com

di yk tanpa hp

jumat, 4 februari 2011

c2o library

dengan semangat meninggalkan kantor tepat jam 5 sore, jalan kaki menuju c2o, mau balikin buku dan nonton film. abis nonton baru sadar hp gak ada di jacket, nyari-nyari di c2o gak nemu, seinget saya hp saya masukin jacket pas ninggalin kantor, ya udah saya balik ke kantor, tapi hp gak ada di kantor X(

garasi 337

dengan sedikit bersedih hati karena saya gak tau dimana hp saya, saya naik angkot menuju garasi 337, mau ketemu iyan dan reza pastinya! iyan ngasih karya buat headmade dan reza menyatakan siap mendukung peluncuran headmade dengan membuat sablonase gratis, aye! pulang ke kost dianterin yogie, siap berangkat ke yk!

sabtu, 5 februari 2011

fakultas bahasa & seni, universitas negeri yogyakarta

disana tengah berlangsung kompas muda kreatif, dan mulyakarya jadi salah satu komunitas yang diundang, senangnya bertemu kembali dengan sandy, ade, iwank! mereka membuka toko mulyakarya, menjual makanan ringan, pisang rebus, komik, emblem, dan bir dingin!!! untung rere menemukan saya disana, maklum saya gak bawa hp, dan wartel udah langka!

mes 56

rere bolos ngantor, jadi kami bisa jalan-jalan. kami naik sepeda motor ke mes 56, disana ketemu dengan wimo, wok the rock, dina, cephas, dan joy (joy anaknya cephas, tapi badannya lebih gede daripada cephas dan sedikit galak). ternyata bang wok adalah mak comblang-nya rere dan cimoth! obrolan favorit saya dan bang wok adalah phleg terbujujkaku, wok bilang phleg punya peluang yang besar untuk sukses diluar negeri dengan musik koplo nya! wok sudah siap siap mau ke jnm nyiapin buat pertunjukkan nanti malam, saya dan rere siap meluncur ke langgeng art foundation.

langgeng art foundation

ruang pameran berada di lantai 1, lantai dasar adalah restoran dengan ruang pertunjukkan outdoor yang nyaman! tengah berlangsung pameran karya agus suwage (yk) dan filippo sciascia (italy) bertajuk illuminance. karya agus suwage sangat memukau, burung gagak dan kerangka manusia! ruang pameran bergaya minimalis membuat kami nyaman untuk berlama-lama menikmati karya!

alun-alun utara

masih berlangsung perayaan sekaten, dan ini pertama kalinya saya menghadiri sekaten. langsung kaget dengan banyaknya stand awul-awul, pasar baju bekas terbesar yang pernah saya datangi! udah

gitu lucu-lucu tulisannya, kayak jins, switer, hehe keminggris! ada juga aneka permainan khas pasar malam--murah meriah namun gak aman. alun-alun utara penuh dengan stand-stand yang menjual barang apapun, saya membeli mug besar untuk ritual minum teh, murah dan bagus cuma 5000 rupiah! jadi mug favorit saya sejauh ini!

honf

berharap bisa ketemu anak-anak dmfm tapi saya tidak menemukan seorang pun disana, dan saya baru sadar mereka pasti semuanya lagi di jnm, sibuk workshop subtropis

kedai djamoer

lokasinya di gejayan, tempatnya nyaman dengan harga yang terjangkau! saya mesen capcay jamur dan terong bakar, rasanya enak banget! saya emang suka jamur, seandainya perut saya muat, saya bakal mesen cah bayam jamur, bakmi jamur goreng, sate jamur, sup jamur tiram!

rumah rere

lokasinya di jakal km 5, dekat dengan lembah ugm, disana saya menumpang mandi dan bertemu dengan chimot (suami rere) dan alang (anak laki-laki rere), mereka ramah dan mengizinkan rere untuk jalan-jalan seharian sama saya, dan saya juga menginap disana!

jogja national museum (jnm)

tujuan utama saya ke yk adalah menghadiri cobra mix and match, salah satu rangkaian acara subtropis, suatu pertunjukkan musik yang sangat langka! sebelum menikmati pertunjukkan, kami masuk ke ruang pameran jnm, menikmati pameran bertajuk 'speak of', 3 lantai penuh dengan karya, banyak yang menarik seperti karya nya dolly, wok the rock, jim allen abel, iwank!

sangat tidak menduga kalau pertunjukkan akan semacam orkestra, semua artist bermain bersama dalam 2 set yang panjang sekitar 2 jam lebih! kolaborasi musisi hebat indonesia (meskipun mereka underrated) dengan musisi australia yaitu, rully shabara herman - vokal, tim o'dwyer - saxophone, sonny irawan - guitar, wukir suryadi - bambu wukir, david shea - synthesizer, robbie avenaim - drums, leilani hermiasih - piano, fuad danar sucipto - bass, robin fox - programmer, tony maryana - gendang, dan yang paling hangat dibicarakan adalah oren ambarchi - the conductor, mereka semua mengagumkan! cobra mix and match ditutup oleh steak daging kacang ijo, saya jadi mupeng pengen makan bubur kacang ijo!

warung burjo

warung burjo salah satu ciri khas kota yogyakarta, warung ini buka 24 jam dengan menu utama burjo (bubur kacang ijo). setelah menerjang hujan di tengah malam sehabis pertunjukkan di jnm, kami berhenti di salah satu warung burjo dekat rumah rere, dan saya dengan lahap menyantap burjo, supper time!

***terimakasih banyak untuk rere**

open house ivaa

sabtu, 25 juni 2011

sekali lagi saya nekad keluar kota, badan gak fit karena sangat kurang tidur dan duit pas2an. saya naik bis ekonomi ac tarif biasa mira, bis ekonomi fave saya karena space tempat duduk lega, ac dingin, supir santun tidak seperti bis ekonomi sumber kencono! bis berangkat jam 11 malam dari bungurasih, lumayan saya bisa tidur, tapi jam 1 pagi saya terbangun karena mendengar suara seorang ibu muda, dia ribet menggendong bayinya karena tidak dapat tempat duduk, hampir semua penumpang terlelap, saya langsung ngasih tempat duduk saya, berat sih karena saya juga pengen tidur, bukan saya baik hati ngasih tempat duduk, tapi kalo saya ngak ngasih tempat duduk, saya pasti ngak bisa tidur mikirin tuh bayi. untung dua jam kemudian saya dapat tempat duduk pengganti, saya lanjut tidur. jam 6 pagi bis tiba di giwangan.

udara di yogyakarta pagi itu dingin banget, saya naik minibis ke daerah parangtritis, mau ke kost-nya sandy. saya membangunkan sandy untuk membukakan pintu, dia membiarkan saya untuk terserah mau ngapain, dia lanjut tidur, hehe dasar saya tamu gak tau diri bertamu pagi2. saya tidur sebentar, mandi, minum susu, jam 9 saya pamit ke sandy yang masih tidur, jam 10 saya janji ketemu deasy di malioboro.

deasy berangkat dari rumahnya di ambarawa, naik sepeda motor ke yogyakarta, hehe berani juga dia. karena deasy gak bawa helm buat saya, akhirnya kita rental sepeda angin di losmen lucy langganan saya, jl sosrowijayan, harga rental per hari 20ribu, kami dapat sepeda polygon yang ada keranjangnya, jadi oke banget buat naruh tas kita. saatnya bersepeda di kota yogyakarta! baru kali ini naik sepeda di pusat kota, kendaraan bermotor cukup ramai, saya jadi lumayan takut, deasy mah asjik2 aja. kami bersepeda menuju selatan.

pertama kami ke mes56, sepi hanya terlihat chepas, dia menggonggong melihat kami, membuat wimo bangun untuk melihat "tamu", lanjut seorang artist yang sedang residensi di mes56 juga terbangun, hehe kami tamu tak diundang. melepas lelah dengan minum air putih di beranda mes56, ngobrol2 sama wimo, bang wok lagi ngak ada. kebetulan wimo mau ke surabaya besok, dia pameran di emitan, saya ngajakin untuk berkunjung ke c2o library. anang mampir ke mes, hehe syukur dia masih tersenyum menyapa saya, meskipun ada tragedi tempat ibadah yahudi. oh iyah, joy-- anaknya chepas--hilang, sayang banget, padahal ia jauh lebih ramah dan berani ketimbang chepas!

kedua, kami ke cemeti art house, tengah berlangsung pameran karya seniman residensi, di ruang muka ada 2 artist amerika serikat, pertama adalah sissi westerberg, seniman patung yang membuat patung kayu berbentuk sulur tumbuhan

dan dipasangkan di selangkangan seorang wanita muda kemudian direspon menjadi 2 karya fotografi yang menakjubkan! kedua adalah daniel peltz, seniman konseptual yang "merusak" motif batik parang dengan laporan investasi, haha aneh banget! di ruang utama digelar pameran hotwave #2 oleh 2 perupa, wibowo adi utama dari yogyakarta yang membuat karya tiga dimensi yang mempertanyakan lambang negara indonesia : burung garuda, karya fave saya adalah instalasi balok kayu seperti pasung kaki yang berukir tulisan bhineka tunggal ika. artist lainnya adalah david pedroza berkewarganegaraan belanda, dia membuat instalasi tuhan yesus disalib, kritik terhadap agama katolik.

ketiga, kami mampir ke kedai kebun tapi pameran telah berakhir, bertemu dengan petugas galeri, lupa saya namanya, dia pernah ke c2o. dia memberikan arah jalan ke ivaa. kami lanjut bersepeda ke ivaa yang baru saja pindah ke tempat baru tapi masih di daerah selatan.

keempat, kami mampir di warung di jl ireda, makan siang lotek, enak tapi kami kepedasan, rere telepon dia sudah tiba di ivaa, kami makan cepat dan lanjut bersepeda ke ivaa, cukup nyempil juga gang masuk ivaa, akhirnya kami sampai! ivaa menempati bangunan model open space dengan didominasi bata merah dan kayu yang memang baru dibangun, arsitektur minimalis dan nyaman, ada sumur di tengah bangunan, haha old school! koleksi buku ada di lantai dasar, koleksi audio di lantai 1, ruang kantor dibatasi oleh kaca bening besar dengan tulisan ivaa : bangun sejarah baru (tagline ivaa), ada juga mini amphitheater sebagai spot diskusi, screening, dan pertunjukkan, kamar mandi nya pun asjik, tempat yang menyenangkan dan tidak panas karena ventilasi banyak!

senangnya ketemu rere dan melihat perutnya membuncit karena hamil 4 bulan, dia cantik dan sehat, kami mengobrol sebentar karena rere harus kembali ke kantor. jam 1an, ican harem datang, selalu seru jika bertemu ican, dia memberikan katalog pameran tunggalnya di melbourne. acara terakhir open house ivaa pun dimulai dengan marathon artist talk, pertama oleh ican harem, moderator tony volunteero, baru kali ini saya melihat wajah toni. acara berlangsung santai, ican mempresentasikan karya2 nya berupa drawing, instalasi, dan video. dia juga sharing tentang residensinya di perth dan melbourne, sayang oka tidak ada dia lagi kerja di jakarta. saya menyukai karya ican, dia menggabungkan artwork black metal dengan islam, dia juga performer yang sangat menghibur dengan kostum dan perilaku yang ajaib saat di panggung! ican orang yang humoris, tapi tiap kali tatap muka ngobrol berdua sama dia, hanya ada kesedihan yang muncul di muka ican dalam pembicaraan singkat kami.

presentasi kedua oleh kersan art studio oleh leni ratnasari, sang founder, saya belum pernah ke kersan art studio yang berada di daerah bantul. tapi memang jarang ada pameran disana, mungkin karena formatnya adalah bukan galeri dan kersan juga bukan suatu yayasan (berbadan hukum). dengan manis, leni menjelaskan kegiatan kersan dan perjuangannya untuk mendapatkan funding (karena kersan tidak berbadan hukum maka tidak bisa mendapatkan funding) untuk melakukan

proyek internasional. yang terakhir berpameran di kersan adalah indrani ashe (rani). di kersan memang sangat mengutamakan seniman wanita untuk berpameran tapi leni bilang malah sedikit sekali seniwati yang apply ke kersan art studio. deasy duluan balik ke ambarawa, haha deasy teman jalan yang asjik, kapan2 aku ajakin dia ke yk lagi!

presentasi ketiga oleh punkasila, yaw dari awal sampai akhir saya ketawa menikmati presentasi mereka yang diwakili oleh hanhan, moki, dan terra bajagrosa. sebagai pembuka, terra mempersembahkan video untuk ivaa, sangat menarik! selanjutnya mereka menyajikan foto2 pameran mereka di kuba dan australia, yang utama adalah video perjalanan mereka di havana, kuba! punkasila adalah band indonesia pertama yang bermain di kuba! tapi jadinya konyol banget, mereka ditipu oleh pemuda lokal, main di tengah tebing, dan kejadian2 unik lainnya. haha anjir saya dan para audience ketawa menyaksikan kisah mereka di kuba. sayang saya melewatkan tahun2 dimana punkasila masih sering tampil di yogyakarta! juga diputar video music dari punkasila berjudul SBY yang dibuat oleh chika (istrinya terra), sangat konyol! juga ada sesi tanya jawab, kebanyakan menanyakan keseriusan anak2 punkasila dalam berkarya karena mereka mengambil isu yang sensitif (politik). wimo dan terra menjawab bahwa mereka hanya bersenang2 dalam berkarya dan hanya mengingatkan kembali kepada publik mengenai orde baru, mereka tetap bermain aman!

tony menyimpulkan artist talk hari itu bahwa jaringan sangat penting karena pemerintah indonesia tidak mendukung kegiatan berkesenian dan salut untuk para seniman yang berhasil mengemas isu nasional dan membawa isu tersebut ke dunia internasional. open house ivaa ditutup dengan minum bir dingin gratis sambil mendengarkan playlist oleh uma gumma, hanhan, dan ican, asjik banget ditambah melihat dokumentasi foto kegiatan berkesenian di yogyakarta, ada rere pas jadi vokalis demi tuhan! jam 7 malam saya pamit pulang ke moki, anang, wimo, agung, rani, dan farah. sayang gak sempet kenalan sama uma gumma.

bersepeda setelah minum bir sangat tidak saya sarankan, saya memang peminum amatir, jadinya gak konsentrasi karena cukup pusing ditambah rasa ngantuk yang emang udah menggelayuti saya sejak pagi. akhirnya sampai dengan selamat ke honf, cukup ramai disana, ada ira, cimot, dan beberapa tamu dari eropa. mereka baru aja pulang dari pantai klakah, tapi salah satu tamu kehilangan macbook, ipod, dan hp saat tidur siang di honf. anak2 honf menyayangkan saya tidak bisa hadir di cell button juli besok, karena acaranya sangat menarik untuk dilewatkan! tidak berlama2 di honf, saya pamit, balikin sepeda pinjaman ke malioboro. saat di jalan saya baru sadar kalo yang pake kaos biru yang bertanya tentang video:wrk itu ade, saya tidak mengenalinya sama sekali, selain karena jarang ketemu fisik. dia juga potong rambut dan

kumis! oh iyah, rangga sms mengabarkan dia menuju ivaa, sayang banget gak ketemu dia, saya udah buru2 mau balik ke surabaya.

nyampe di stasiun lempuyangan jam 9 malam, kereta ekonomi gayabaru malam diperkirakan tiba jam 10 malam, saya duduk sambil memejamkan mata, ngantuk banget, tiba2 saya terbangun dan melihat kereta ekonomi sudah ada di jalurnya. saya langsung bertanya ke petugas itu kereta apa, ternyata itu kereta yang mau saya tumpangi, saya buru2 naik, aduh untung saya bangun kalo gak saya ketinggalan kereta dan duit saya kurang kalo harus naik bis! jam 10 lewat kereta melanjutkan perjalanan ke surabaya, tiba di stasiun gubeng jam 4 pagi. saya janji ke diri saya bahwa saya tidak akan keluar kota jika kondisi tubuh yang tidak fit dan duit pas2an. saya bisa mati dalam perjalanan!

BY DEWE & KOTAGEDE

3 november 2011

terbangun jam 3 pagi, saya pasang alarm jam 4, dan pas banget saya belum kemaskemas! secara kilat menyiapkan paket zine//picnic yang akan dikutsertakan dalam pameran media alternative yang diselenggarakan oleh fur magazine di kelas pagi, yogyakarta, tanggal 7-8 nopember 2011. juga nyiapin paket zine buat kawan2. mandi dan blablabla, dan akhirnya siap berangkat! nyampe stasiun gubeng jam 5 pagi dan kehabisan tiket kereta api ekonomi pasundan, padahal kan ini bukan akhir pekan. terpaksa naik bis. saya naik komuter turun di stasiun waru yang berhadapan langsung dengan terminal purabaya, lanjut oper bis mira ac tarif biasa jurusan yogyakarta!

perjalanan dengan bis memakan waktu 8 jam, tapi malah seru karena mungkin ini pertama kalinya saya naik bis ke yogyakarta saat hari masih terang, biasanya berangkat pas tengah malam. jadi dengan jelas melihat kondisi kota-kota yang dilalui karena bis melewati pusat kota! saya suka dengan kota-kota kecil, pedestrian yang rapih, pohon-pohon rindang, sepeda motor bergerak santai, orang-orang lalu lalang tanpa terburu-buru. saya juga melewati kebun jati di daerah caruban, yah hutan di jawa sudah tergantikan dengan kebun jati, ironis. dan satu lagi yang berbeda adalah saya berangkat ke yogyakarta tanpa ada pikiran soal kerjaan, haha benar-benar santai menikmati perjalanan. biasanya dalam perjalanan keluar kota masih diganggu dengan telepon dan sms dari kantor, serta bayang bayang riuhnya suasana kantor.

jam 2 lewat bis memasuki yogyakarta, kali ini saya tidak turun di terminal giwangan, karena saya mau ke daerah condong catur maka saya turun di janti, berjalan kaki menuju upn, kampusnya rangga, sekalian juga menuju kost nya gibbon, saya akan menginap disana. saya berjalan kaki menelusuri jalan babarsari kemudian

masuk ke daerah seturan dan akhirnya menemukan warung makan yang menawarkan menu tongseng jamur seharga 4000 rupiah, wah saatnya makan siang menuju sore! tidak lama tongseng jamur dalam mangkuk sudah tersedia di meja saya, dengan lahap saya menyantap tongseng jamur, rasanya segar dan gurih! jam 5 sore, rangga menjemput saya di depan kampusnya, kami langsung menuju kost gibbon yang masih satu area, yaw senangnya ketemu lagi sama rangga dan gibbon!

jam 7 malam saya dan rangga menuju sangkring art space, malam ini adalah pembukaan pameran : drawing lovers 3, oopet dan beberapa kawan turut serta dalam pameran tersebut, dan yang bikin saya tambah semangat adalah belkastrelka menjadi band pembuka pameran! saya penasaran dengan penampilan mereka yang mendapatkan banyak pujian dari rangga. kami belum pernah ke sangkring, dengan bermodal peta kami meluncur ke selatan (kostnya rangga dan gibbon di utara), menembus udara yang cukup dingin, belum hujan. setelah sedikit nyasar, kami menemukan sangkring di tengah persawahan, yaw salah satu art space terbesar di yogyakarta. parkir motor di lahan kosong dipenuhi ratusan sepeda motor, katanya memang selalu ramai pengunjung jika ada pameran di sangkring. andhika mengabarkan ban sepeda motornya bocor di utara jadi kayaknya gak jadi ketemu dia di sangkring.

sangkring dengan tembok2 tinggi dan tebal dengan kaca2 ukuran besar, yah memang bagus dengan pemandangan sawah. di halaman tengah berlangsung kata sambutan dari sangkring, saya langsung disambut lambaian tangan desti dan oni. dan pameran drawing lovers 3 resmi dibuka, ratusan pengunjung menapaki tangga menuju lantai 1 tempat karya dipamerkan, sementara itu belkastrelka menyiapkan set. dengan semangat saya naik tangga dan menemukan pameran dengan format digital, semua karya drawing diproyeksikan ke dinding, wah berasa kayak festival video, tapi ini pameran drawing, dan sangat menarik karena satu sisi dinding bisa memamerkan puluhan karya yang sudah dikompilasikan berdasarkan tema tertentu. hanya melihat beberapa karya dan mengikuti rangga ke bawah karena belkastrelka siap tampil. dan waw penampilan mereka jauh jauh jauh lebih ok dibandingkan 2 tahun lalu saya liat di jalan colombo. belkastrelka malam ini menampilkan asa pada vocal, yannu pada synth, dan erson pada terompet, cukup sederhana tapi memukau! ahh saya jadi jatuh hati sama belkastrelka, terimakasih untuk rangga yang selalu meyakinkan saya bahwa belkastrelka itu ok banget! mereka juga mempromosikan single terbaru yang bisa diunduh secara gratis di freesinglesclub.tumblr. belkastrelka juga akan merilis album ke-2 bertajuk "proyek bela bangsa" pada tanggal 25 november 2011.

puas dengan penampilan belkastrelka, saya kembali keatas menikmati karya, menemukan karya drawing milik agus susanto, onny, dan video karya opet! ican

harem dengan lincahnya bermain skateboard di dalam venue, dengan potongan rambut termuktahir dia tampak sehat (semoga). pameran hanya berlangsung 2 hari, tapi hanya malam ini semua karya ditampilkan, besok tidak bisa maksimal karena cahaya masuk ke dalam ruangan. rangga mengenalkan saya ke asa, vokalisnya belkastrelka, asa sedikit menceritakan insiden saat mereka menjadi band pembuka pameran "personal oikumene" di kersan.

puas menikmati karya, kami cabut jam 10an, saya minta ke rangga untuk mampir ke warung burjo, saya pengen makan bubur kacang ijo (burjo). kami menuju utara, hujan turun, kami berhenti di warung burjo di seturan, ternyata mereka tidak membuat burjo! rangga cerita kalo sekarang warung burjo kebanyakan tidak menjual burjo karena tidak laku, lebih banyak yang order mie instant ketimbang burjo, wuuhh sayang banget padahal burjo jauh lebih enak dan sehat! kami berhenti di warung burjo lainnya, dan hasilnya sama, kagak ada burjo! akhirnya kami ke warung burjo langganannya rangga, dan asjik ada burjo! fakta lainnya adalah para penjual burjo adalah etnis sunda, jadi biar akrab saya memanggil aa dan teteh, rangga pun berbahasa sunda saat mengobrol dengan mereka. saya pesen burjo rangga pesan mie goreng instant, tuh kan udah jarang yang minat burjo. jam 12 malam kami sampai di kost nya gibbon, hehe ngebangunin gibbon buat bukain pager. saya cuci kaki, ganti baju dan yeahh yakin akan tidur nyenyak karena udaranya sejuk banget (kebayang kemarin di surabaya kepanasan).

4 november 2011

hehe beneran tidur nyenyak dan terbangun jam 6 pagi, gibbon masih tidur, saya lanjut bermalas-malasan di kasur. jam 8 gibbon bangun dan saya langsung ngajak sarapan, udah kelaperan nih, gibbon ngajak ke warung burjo yang tidak jual burjo, akhirnya kami sarapan nasi telur orak arik dan susu coklat. mandi dengan air yang segar bikin seger juga, beneran semangat dah liburan di yk, jam setengah 10 saya pamit ke gibbon, saya mau jalan2. tujuan pertama adalah warnet, saya ke bumi warnet di daerah seturan, harga 2000/jam, akses cepat! selama 3 jam saya unduh manazine yang baru masuk ke email, trus mengunggah zine//picnic compilation seberat 160mb, ternyata udah 99 persen gagal karena extension yang saya pake invalid! yah sebenarnya udah tau sih kalo .rar tidak bisa dipakai di internet archive, bisanya .zip, tapi saya pengen nyoba lagi siapa tau bisa (hehe ngeyel gak penting). akhirnya ngulang unggah dan berhasil! sambil mengerjakan revisi tulisan saya untukwego!

setelah urusan dunia maya beres, pas juga si rangga mengirimkan pesan singkat menanyakan keberadaan saya, dia baru selesai sholat jumat, kemudian rangga menjemput saya di depan warnet bumi dan kami meluncur ke selatan.

tujuan kedua adalah kersan art studio. masih berlangsung pameran "personal oikumene", kersan searah dengan sangkring, cuman beda desa. wah asjiknya perjalanan ke kersan diliputi suasana damai khas pedesaan, sawah dengan padi yang sudah menguning dan udara yang sejuk. sedikit nyasar tapi

cukup gampang menemukan kersan, dan waw tempatnya asjik, ada pendopo dan ruang pameran, meskipun sederhana tapi nyaman! kersan adalah galeri sekaligus art studio independent. personal oikumene menampilkan karya teks dan visual, salah satu dari dua teks dibuat oleh idha saraswati, nurify memamerkan drawing diatas teks buku lima sekawan (kalo gak salah). betah disana, menikmati karya, tapi kami harus meluncur ke ivaa, jam 3 jadwal workshop media alternatif.

jam 3 kurang nyampe ivaa, desta menyambut kami, ternyata workshop udah dimulai, ahh desta gak bilang2 kalo jadwal dimajukan jam 2 siang. workshop ini merupakan salah satu acara dalam "bydewe" yang diselenggarakan oleh fur magazine. bydewe adalah workshop dan pameran media alternative. newsletter c2o dan zine//picnic compilation ikut dipamerkan di kelas pagi tanggal 7-8 nopember 2011. sesi pertama workshop diasuh oleh agung purwandono--wartawan kedaulatan rakyat, materinya adalah manajemen bisnis, saya kurang mengikuti. setelah sesi 1 berakhir, kami break, lumayan makan kue2 dan minum teh panas berkali-kali karena udara cukup dingin! sesi 2 dengan materi reportase diasuh oleh ardian dari i:boekoe, dan dia dengan sangat oke mengasuh para peserta workshop yang kebanyakan mahasiswa tingkat 1 dan anak sma. ardian men-share-kan teknik menulis reportase yang unik dan menarik orang untuk membaca habis tulisan kita. ardian memberikan contoh media alternatif yang unik, salah satunya primitif zine, dia memamerkan edisi 1-3 (versi pdf), ardian menyukai gaya penulisan kawan2 primitif, berbau sastra katanya. sesi kedua berakhir jam 6 sore, kami lanjut beramah tamah.

ngobrol 2sama personel ivaa: yosie, melisa, dan masayu, masayu ternyata anggota bol brutu! hujan diluar, saya dan rangka kelaparan, langsung menuju tenda yang menjual nasi sambal dekat ivaa, saya pesan terong dan tahu goreng, rangka pesan ayam goreng. tidak lama sudah siap santap, dan ya ampun terong gorengnya enak bener, sambelnya juga pas gak terlalu pedas, rangka juga mengiyakan masakannya sip banget. sementara di ivaa, anak2 uny lagi sibuk loading. malam ini pembukaan pameran visual ukm fotografi uny, ada pertunjukkan musik juga. karena masih hujan, kami tetap di ivaa, menikmati pertunjukkan musik oleh kontraproduksi dan paman girang, ditutup dengan kelompok musik dangdut sigmalakama, yah ramelah meski hujan deras! jam 10 malam meskipun masih hujan deras kami pulang, cukup lelah hari ini. nyampe kost gibbon, mandi dan langsung tidur lelap!

5 nopember 2011

bangun jam 7 pagi, pagi ini saya akan mengunjungi rumah widiatmoko adi putranto (koko) di kotagede, sekalian jalan2 di kotagede pastinya! setelah mandi, mengucapkan sampai jumpa ke gibbon dan langsung cabut tanpa sarapan. mampir dulu ke warnet sejam, trus jalan kaki ke janti, baru naik

transjogja jam 9 lewat banyak dan nyampe di kotagede jam 10. koko menjemput saya di halte transjogja, dengan naik sepeda motor antik-nya kami menuju rumah koko di jalan gedongan, kampung purbayan. di rumah koko disambut dengan makanan khas kotagede : kipo semacam klepon yang dibungkus daun pisang kemudian dibakar, asjik banget rasanya! saya tidak melihat pablo, kucingnya koko. kata koko, pablo hanya muncul saat jam makan. saya dan koko barter zine, saya bawa kompilasi zine//picnic, koko ngasih personal zine-nya : ngeong paper 01, mengenai kucing2 liar yang ia temui. abis saya makan kipo, sus, dan minum sirup jambu, kami siap tur kotagede dengan berjalan kaki, yeah! koko adalah generasi kelima dari keluarga besarnya yang menetap di kecamatan kotagede. kotagede sendiri berdiri pada abad 18, berjarak 5 km dari pusat kota yogyakarta, pernah menjadi ibukota kerajaan mataram. pertama kami menelusuri jalan kemas, kemudian koko mengajak saya masuk ke salah satu gang kecil, koko mendefinisikan gang2 di kotagede sebagai labirin, benar2 menarik! dan wow saat saya mulai masuk gang saya menemukan rumah-rumah besar yang menjadi workshop kerajinan perak, jadi toko di depan dan workshop di belakang toko, di dalam rumah-rumah kolonial, para pengrajin perak kebanyakan adalah orang tua. saya mengintip kedalam rumah, dan wah benar2 tenang saat mereka bekerja. kami lanjut menelusuri gang, gang dengan banyak cabang, tidak ada gang buntu, semua terhubung, seru kan!

tembok2, jendela2, pintu2 menyapa ramah saat kami berjalan dalam gang, berasa bangunan, gang, dan manusia menyatu, tidak merasa asing satu sama lain. atmosfernya asjik banget karena kebanyakan rumah2 penduduk adalah rumah adat jawa (joglo) dan bangunan kolonial. kami melewati beberapa puing2 rumah, koko menjelaskan bahwa tidak sedikit rumah yang rubuh akibat gempa tahun 2006, karena terbatasnya dana mereka membangun rumah kembali dengan arsitektur yang sederhana, bahkan ada beberapa yang tidak dibangun ulang. rumah2 joglo dan bangunan kolonial juga makin berkurang karena dijual ke pemilik modal, ada juga rumah warisan biar gak ribet urusannya mendingan dijual saja. keluar gang kami menuju pasar kotagede, pasar yang cukup besar untuk pasar kecamatan! masih tetap ramai meskipun sudah siang, di dekat pasar ada toko konveksi milik mama-nya koko. di areal pasar juga ada jam kuno, tapi sudah dicuri dan diganti dengan duplikatnya. pasar kotagede juga dikenal sebagai pasar legi, setiap hari legi akan ada tambahan banyak pedagang dengan barang dagangan yang bervariasi memenuhi luar pasar.

kami kembali masuk ke gang kampung dolahan, bertemu dengan nenek dan sepupu-nya koko, selanjutnya saya juga banyak bertemu dengan keluarga dan kerabat koko, heheh asjik banyak menyapa warga asli kotagede. kami berhenti sejenak di pekarangan yang dijadikan spot pertunjukkan musik, ada kelompok keroncong yang masih aktif disana, spot tersebut sebagai salah satu upaya untuk melestarikan keragaman budaya di kotagede. kami menuju "beetwen two gates" salah satu situs di kotagede di kampung alun-alun, yang telah dipugar tanpa mengurangi bentuk aslinya, disana kami

berkunjung ke rumah joglo milik kerabatnya koko, namanya joko nugroho, di atas pintu masuk yang terbuat dari kayu jati terpajang foto sultan hamengkubuwono IX. rumahnya pak joko (termasuk pendopo) masuk dalam cluster “between two gates”, juga telah dipugar berkat bantuan pemkot dan sebuah ngo : rekompak. koko membantu membuat visual cluster between two gates, semua informasi mengenai cluster between two gates dipajang di pendopo. cluster “between two gates” terdiri dari 9 rumah yang dulunya dihuni oleh para pengikut setia diponegoro. keluhan koko adalah tidak ada langkah lanjut setelah pemugaran, koko berharap adanya kegiatan budaya untuk menarik wisatawan, supaya situs ini tetap “hidup”. koko juga sempat bergabung dengan sebuah yayasan yang bergerak dalam pelestarian kotagede, namun dia tidak nyaman dengan anggota yayasan yang tidak memiliki visi untuk benar-benar melestarikan kotagede, akhirnya dia keluar dari yayasan tersebut.

kami lanjut berjalan kaki menelusuri gang yang tenang, kembali melewati pasar kotagede, menuju coklat monggo, salah satu ikon baru kotagede. ternyata rumah gaya kolonial yang ditempati coklat monggo adalah bekas rumah buyutnya koko, seorang belgia membeli rumah tersebut dan membuka usaha toko coklat yang sampai sekarang laris manis. saya membeli coklat dark ukuran 40gram seharga 12.500 rupiah, mahal yah tapi emang enak. kami melewati 3 pohon beringin di areal situs batu tempat semedi panembahan senopati yang disebut “watu gilang”. kami lanjut berjalan menuju bakso sido semi, depot bakso dengan property lawas, bahkan masih menggunakan aksara jawa untuk menuliskan sejumlah informasi. dan tersedia limun saparella, haha lawas! koko pesan bakso komplit, saya pesan es kacang ijo tanpa es. bakso sido semi adalah bakso favorit keluarganya koko, tujuan utama saat lebaran, menurut koko baksonya kenyal dan lezat, saya melihat visual bakso dalam mangkok plus irisan tomat, tampak segar! pesanan saya yah rasanya biasa, kacang ijo dicampur ketan putih disiram dengan santan, oh iya penjual bakso sido semi sudah 3 generasi loh.

kami lanjut berjalan menuju makam raja mataram (termasuk makam kandjeng panembahan senopati). meskipun mataram adalah kerajaan islam, mereka masih memakai arsitektur hindu, terlihat dari pintu masuk (gapura) makam yang bergaya hindu, tapi setelah pemugaran yang dilakukan oleh pemerintah, pintu masuk makam dipleset dengan semen dan mengubah gaya bangunan. masuk ke areal makam, kami menemukan masjid kuno, kami belok kiri menuju makam, terjadi pemugaran (pembangunan) areal makam yang tidak selaras dengan bangunan asli, jadi atmosfer situs kuno berkurang! kami tidak masuk ke makam, koko malas dengan para “penunggu” makam yang kadang minta uang ke para pengunjung. di areal makam terdapat situs pemandian, ada sumber mata air disana. kami berjalan keluar area makam, pagar yang mengelilingi makam juga menjadi “korban”

pemugaran. di luar makam terdapat situs pemandian umum, air berasal dari mata air di makam raja mataram, situs tersebut masih digunakan oleh penduduk lokal.

kami lanjut menelusuri gang yang lumayan menanjak, ternyata kami berada di titik paling tinggi di kotagede, kami bisa melihat areal makam raja mataram dan gunung kidul. di titik tersebut adalah rumah nenek dari pamannya koko, kami menyapa sang nenek yang sedang santai. pendopo rumah sang nenek ambruk karena gempa, saya berkeliling di dalam rumah, kata koko konstruksinya menjadi miring akibat gempa, tapi saya tidak melihat kemiringan tersebut. dari rumah nenek terlihat sebuah rumah yang menjulang sendirian, itu rumah r pesik, pemilik jne. r pesik membeli beberapa rumah kolonial untuk dijadikan gudang koleksi seninya. bagi koko, r pesik membangun ulang rumah tersebut tidak manusiawi, tembok belakang tanpa jendela memakan gang, hanya ac yang menggantung di tembok, bangunan yang tidak bernyawa. kami menelusuri gang lokasi rumah r pesik, r pesik membangun cukup mewah dengan arsitektur yang gak nyambung dengan lingkungan kotagede. diantara dua rumah r pesik ada langgar dhuwur (mushola kecil dimana rumah dibagian bawah dan mushola dibagian atas, dhuwur berarti atas), langgar dengan gaya bangunan kolonial tidak bisa “dibeli” oleh r pesik karena langgar dhuwur masuk dalam cagar budaya.

keluar gang, koko menunjukkan toko yang menjual kipo di jalan mondorakan 27 namanya kipo bu djito, kami kembali masuk ke gang dan mengunjungi situs rumah joglo yang menjadi perhentian para tamu kerajaan mataram, rumah tersebut juga dipakai sebagai tempat singgah para pejuang di era revolusi, kami ke rumah joglo lainnya yang juga sudah dipugar, wah sangat nyaman duduk di pendoponya. pendopo di kotagede berfungsi sebagai ruang publik, namun ada beberapa pendopo yang diberi pagar, dan itu berarti bukan lagi ruang publik. kami kembali menelusuri gang, kami melewati rumah paman koko yang dulunya memelihara anoa dan harimau, tapi tiba-tiba tni mengambil hewan-hewan tersebut dan mengirimkan ke kebun binatang, menurut koko hewan-hewan tersebut lebih bahagia di rumah pamannya ketimbang di kebun binatang, cerita berlanjut ke pengalaman koko berkunjung ke kebun binatang solo yang menurutnya adalah kebun binatang terburuk, hewan-hewan tersiksa. koko menanyakan kondisi kebun binatang surabaya, terakhir saya kesana tahun 2006, penghuni kebun binatang terlihat cukup aman sebelum berita harimau mati tahun kemarin, yah memang mana ada kebun binatang yang layak untuk para binatang! koko juga menceritakan kondisi kebun binatang gembira loka, para hewan terlihat sedih.

3 jam berjalan kaki keliling kotagede, saya sangat sangat sangat menikmati tur, sangat beruntung mengenal koko yang dengan senang hati menjadi tour guide yang yahud, saya tidak menyangka akan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman di kotagede! kami berpisah di halte trans jogja, saya menuju shopping, koko pulang ke rumah. ke shopping nyari buku titipan kat dan tito, tapi di dua stand andalan : social agency baru, tidak nemu buku yang dicari. tidak lama rangka

datang menjemput saya di depan shopping, kami langsung menuju ivaa karena jam 3 sore ada workshop hari kedua. nyampe ivaa ternyata belum mulai karena sang fasilitator terlambat satu jam, jadi kami ngobrol santai saja.

sang fasilitator akhirnya tiba, namanya bakkar wibowo, seorang designer, dia memberikan materi produksi media, dengan santai dia menjelaskan proses ide sampai masuk ke percetakan. dia menyebutkan bahwa kunci keberhasilan sebuah media adalah repetisi, hahaha bener banget, dengan repetisi yang bertubi-tubi tanpa henti para pembaca akan selalu mengingat media yang kita buat. jam 6 sore break sekalian berbuka puasa, rangga dan beberapa peserta puasa karena besok idul adha. lagi-lagi saya berkali-kali minum teh panas yang disediakan oleh panitia, teh yogyakarta itu rasanya enak! sesi kedua dengan materi fotografi diberikan oleh desta—artistic director for magazine. saya menyukai karya fotografi, tulisan, dan ilustrasi desta, dia multi-talented artist! desta menjelaskan secara sederhana proses berkarya dirinya untuk mendapatkan foto yang bermakna. setelah itu kami menonton film dokumenter tentang 2 photographer—suami istri yang berdomisili di australia, nama sang pria adalah trent parke, yang wanita saya gak tahu, mereka membuat karya street photography yang bermakna dan pastinya bagus!

acara berakhir jam 8 malam, saya langsung pamit ke desta dan personel lainnya, dan pastinya pamit ke kawan2 ivaa, saya dan rangga meluncur ke i:boekoe di jalan patehan wetan no 3, masih dekatlah sama ivaa. ini pertama kalinya kami ke i:boekoe, cukup ramai pengunjung disana, koleksi buku tertata rapih yang kebanyakan adalah karya sastra indonesia, saya menemui muhidin—founder i:boekoe, dia menanyakan kathtleen dan c2o library, muhidin juga menyuruh untuk berkunjung kembali dan siaran bersama di radio online i:boekoe. saat itu saya juga menyaksikan pelayanan terhadap seorang pengunjung yang sedang mencari buku, dengan menggunakan catalog online jaringan antarperpustakaan di yogyakarta, wah sangat memudahkan pencarian! tidak berlama-lama, kami pamit dan lanjut ke kunci menemui wok the rock.

kami langsung masuk ke dalam, ternyata bang wok, dina, wimo dan 2 orang yang tidak saya kenal (mereka juga tidak kenal saya) serta chepas sedang santai-santai di kebun belakang sambil mendengarkan piringan hitam. langsung ke tujuan, saya membahas gagasan netlabel fest, dan bang wok sangat banyak kasih masukan, dan membuat saya tambah semangat untuk menyelenggarakan acara tersebut. dan disepakati nama acara : indonesia netlabel union fest, dijadwalkan tanggal 14 januari 2011, karena per tanggal 20 januari sampai akhir maret bang wok tidak di indonesia. setelah puas membahas kemungkinan2, saya dan rangga pamit pulang, yah malam ini juga saya

langsung pulang ke surabaya, besok pengen ke festival seni surabaya.

sepanjang perjalanan menuju utara ada beberapa konvoi takbiran, yah besok kan lebaran haji, baru kali ini liat takbiran lebaran haji. kami mampir ke gudeg 8055 di daerah gejayan, saya memang pengen makan gudeg, saya pesan gudeg telur, rangga pesan nasi gudeg plus ayam goreng, dan rasa gudegnya cukup mantap dan harga cukup murah, seandainya perut saya masih muat, saya pasti nambah satu porsi lagi! rangga mengantarkan saya ke janti, saya akan naik bis dari janti tidak dari terminal giwangan, searah juga dengan kostnya rangga, hujan cukup deras dan kebetulan ada bis mira ac tarif biasa lewat, saya pun langsung naik, sampai jumpa rangga!

HOARSE TOUR 2011

12 november 2011

jam 4 pagi dibangunkan alarm, mandi dan kemas2, semua oleh2 buat kawan2 sudah masuk ke backpack saya! dan jam 6 pagi kereta pasundan membawa saya ke yogyakarta. misi utama hari ini adalah hoarse tour 2011! saya biasanya dapat tempat duduk di sebelah kiri, kali ini saya duduk di sebelah kanan, jadi sepanjang perjalanan hanya terkantuk-kantuk sambil menikmati pemandangan khas pedesaan yang tidak sering saya lihat. jam 1 kurang 15 menit udah nyampe lempuyangan dan mampir ke angkringan beli kue, lanjut berjalan kaki ke bentara budaya, dan tiba2 ada yang memanggil saya, hehe ternyata iyok dan ade greden, wah senang sekali bertemu mereka, kami janji untuk bertemu lagi nanti malam di wadjah cafe.

cuaca mendung, tapi sepanjang hari ternyata tidak hujan. masuk ke bentara budaya, mengamati karya agung “pekik”, apakah dia anak dari djoko “pekik”, entah. karya woodcut dan blue print-nya menarik! saya lanjut menuju perpustakaan kota jogjakarta yang berada di seberang bentara budaya. sejauh ini, perpustakaan tersebut adalah perpustakaan pemerintah terbaik yang pernah saya kunjungi, meskipun hanya 2 lantai tapi pengunjung sangat antusias untuk menikmati koleksi buku mulai dari anak2 sampai orang tua, pelayanannya juga sip. selain itu design interior&eksterior cukup bagus dan nyaman, di halaman terdapat warung makan sekaligus ruang public dengan fasilitas wi-fi, lantai dasar terdiri dari ruang sirkulasi, ruang penitipan tas, ruang koleksi buku, ruang baca, dan toilet, lantai 1 ada ruang koleksi referensi, ruang internet, ruang baca, dan ruang pertemuan. kebetulan di lantai 1 tengah berlangsung peluncuran senayan versi matoa oleh komunitas senayan library management system (slims) yogyakarta. senayan setau saya adalah software open source untuk management library (termasuk katalogisasi), kalo di yogyakarta sudah hidup jaringan digital perpustakaan. saya ikut mendengarkan diskusi mengenai senayan sambil membaca buku toponim kotagede, buku yang ok banget mengenai asal-usul nama tempat di kotagede. kelebihan perpustakaan pemerintah adalah koleksi literatur berbahasa indonesia dan juga buku2 referensi yang berbahasa indonesia, jadi bisa dinikmati oleh seluruh

lapisan masyarakat. kalo di c2o kan lebih banyak koleksi yang berbahasa inggris, hehe maklum bahasa inggris saya pas-pasan. sayang perpustakaan hari sabtu tutup jam 3 sore, padahal para pengunjung masih betah banget disana, termasuk saya. arie mindblasting mengabarkan dia sudah tiba di yogyakarta, arie berdomisili di purworejo, sekitar 1,5jam perjalanan ke yogyakarta dengan sepeda motor. kami akan kopi darat membahas indonesian netlabel union fest. karena saya masih ada beberapa tujuan, sorean saja ketemuan sama arie di malioboro.

saya naik trans jogja menuju rumah sandy di jl parangtritis, balikin karyanya, sandy udah kangen banget sama karya2 nya yang bulan lalu dipamerin di c2o. tiba di kost sandy, doi lagi bikin karya untuk biennale yk, saya langsung menagih brokoli goreng, lalu kami pergi ke pasar, tapi gak nemu brokoli, jadinya beli tempe gembus dan tempe murni, juga minyak goreng dan cabe merah, menu sore ini adalah tempe goreng! setelah dari pasar kami mampir ke cemeti, sedang tidak ada pameran, tapi 3 artist yang terlibat dalam hot wave #3 sedang bekerja disana, sandy mengenalkan kepada saya salah satu dari 3 artist hot wave #3 : leonardiansyah allenda. hot wave #3 akan berlangsung 23-30 nopember 2011. begitu nyampe kost, dengan semangat kami memasak dan hasilnya maknysu, tempe goreng dicocol sambel kecap, yeah! andhika mengabarkan dia sudah di depan dgtmb, kost sandy dekat dgtmb, jadi 3 menit udah ketemu andhika, ngasih titipannya kronik betawi - ratih kumala, yah sekaligus jadi moment perpisahan karena andhika akan kembali ke jakarta dan mungkin akan menjadi pns di solok, sumatra selatan. saya memberikan pelukan sampai bertemu lagi, saya akan merindukannya. saat perjalanan kembali ke kost sandy tiba2 saya mengenali seseorang, yah itu gandhi, saya menyapa dari kejauhan dan dia membalas lambaian tangan saya.

balik ke kost sandy, langsung mandi, jam 6 sore rangga akan menjemput saya, sandy juga mau cabut ke youthfest, setelah mandi semua, sandy nganterin ke dgtmb, lalu saya dan rangga ke malioboro nemuin arie. yah cukup kaget nan senang akhirnya ketemu sama arie, menurut saya pertemuan fisik bener2 bisa membangun secara keseluruhan suatu hubungan, jadi disetiap ada kesempatan saya selalu pengen kopi darat dengan teman2 dunia maya. arie dengan mudah mengenali saya, sementara saya tidak, arie berambut pendek dan berpakaian rapih, dengan semangat menjabat tangan kami berdua, kami langsung menuju venue hoarse tour di wadjah cafe. letak venue di utara jadi cukup jauh, kami sampai tapi belum ada siapa2, 5 menit kemudian baru datang eka dan vishnoe, wah udah lama banget gak ketemu vishnoe (gitarisnya nervous).

melakukan interview singkat dengan arie, mengenai sejarahnya mindblasting. arie aktif di scene metal jember sejak tahun 1994, mengelola merchandising band2 metal lokal, saat itu dollar masih ramah, mail order keluar negeri sangat lancar, begitu krismon,

semuanya terhenti. dan era internet mulai menyentuh generasi muda indonesia, tahun 2000an, tapi masih mahal untuk mendapatkan akses internet. tahun 2007 harga internet mulai murah, kebetulan waktu itu arie bekerja di warnet, jadi dia mulai mengulik internet, dia juga membuat indiejember.org, tapi respon dari scene underground jember sangat kurang terhadap webzine. arie juga mengetahui beberapa website band luar yang memberikan link download gratis untuk album2 mereka, sama seperti yang diutarakan wok the rock, cara tersebut merupakan solusi kebuntuan produksi dan distribusi rilisan fisik saat itu, meskipun scene metal & hc/punk saat itu belum (susah) menerima konsep netlabel. arie juga tertarik dengan berbagai jenis musik, tidak hanya metal dan hc/punk dimana ia aktif di scene tersebut, arie ingin mempromosikan segala jenis musik karena semua jenis musik berhak untuk dipromosikan, dari mulai musik dangdut, pop, apapun lah. kemudian arie pindah ke purworejo tahun 2008, cukup kaget karena scene purworejo sangat berbeda dengan scene jember, tapi itu yang menjadi inspirasi, arie akan membuat kompilasi band/grup yang bermusik pop mainstream tentu saja yang underrated, lagi2 dia menekankan semua band berhak untuk dipromosikan, baik mainstream maupun sidestream.

vishnoe menceritakan bahwa nervous akan meliris album ke 2 awal tahun 2012, wah saya kaget ternyata mereka tetap aktif meskipun jarang manggung. koko mampir ke wadjah, tapi cuma bentar karena dia dan genk warta jaya mau menikmati nyogyakartajazz di kotagede, saya ngasih koko chicken with plums - marjane satrapi, komik bagus harga super-murah! saya cerita ke koko kalo project komik tentang kotagede sudah diliris, anak2 mulyakarya yang mengerjakan komiknya, sandy yang menunjukkan komik2 tersebut saat saya berkunjung ke kostnya. mulai dari komik sejarah kotagede sampai bangunan2 kuno di kotagede. koko and the gank cabut ke kotagede, lalu 2 pria datang menyapa saya, aduh payah saya lupa nama mereka, ternyata ari patria dan gallant, aduh malu saya! ari patria adalah drummer sorra, gallant adalah personel serigala jahanam, malam ini gallant menjadi add bassist sorra, ari patria memberikan saya kaos sorra, dan saya tidak ada uang untuk membayar kaos tersebut, ternyata dia memberikan kaos sorra sebagai hadiah, wuuhh saya jadi tambah malu (sekaligus senang).

hoarse tour dibuka oleh penampilan talking coastie, cukup menarik meskipun katanya arie, vocal nya kurang sip. performer selanjutnya : anggisluka, ito bermain sendirian malam ini, tapi akhirnya sang drummer bergabung. saya menikmati anggisluka sambil menutup mata, sempurna, jadi fokus menikmati audio, dan sekelebat blitz kamera muncul dalam kegelapan! barefood mengambil ahli, waw ini jadi pengalaman pertama saya dengan barefood, deg-degan sambil melihat mereka menyiapkan alat, mamat pada bass dan vokal, ditto pada gitar dan vocal, kiki (the wellington) menjadi add drummer. dan lagu pertama "deep and crush" benar benar benar memukau, saya menikmati cara mamat bermain bass sekaligus bernyanyi, ekspresinya datar tapi dalam, tidak terlalu banyak bergerak, ihiy asjik banget dah, oh iyah mamat juga bikin solo project yang diliris oleh heyho records :

melting bitches, dan mamat adalah salah satu founder heyho records! audience juga semangat banget liat barefood, moshing dan sing along menemani personel barefood bermain di ruang tanpa panggung, sumpah keren banget nih band! breath menjadi lagu pamungkas, dan audience meneriakkan “kami minta satu lagi!” tapi itu tidak terjadi, tidak ada encore, tapi saya puas sekali dengan pertunjukkan barefood! sayang karena sang drummer hengkang, barefood terhambat untuk memproduksi rilisan.

kat mengirimkan kabar bahwa pemutaran aku massa di c2o berjalan lancar, surabaya juga tidak hujan jadi acara berlangsung di halaman belakang. sorra melanjutkan kegilaan malam itu, ada ruli pada gitar dan vocal, gallant pada bass, dan arie patria pada drum, pertunjukkan gilak dengan musik alternative. nervous menjadi band penutup hoarse tour, dan mereka memberikan “gelap” sebagai intro, dan lanjut dengan “love” dan beberapa materi baru untuk full album mereka, nervous juga memainkan “lovebuzz” yang dipopulerkan lagi oleh nirvana, dan desiree, eka, vishnoe, aga menjadi liar. aga menutup hoarse tour 2011 dengan kata2 “without you we are nothing - placebo” dan saya hampir menangis menikmati anggisluka, barefood, sorra, nervous!

mamat dan saya barter, mamat memberikan cd hoarse dan banyak pin heyho! juga personal zine nya tyo : the fat lady sings why the birds can not. mamat juga nitip buat eko cahyono, saya titip zine buat tyo, rusli, dan echan. saya juga barter sama arie patria, heheh saya bahagia bisa ketemu mereka lagi, karena saya sangat jarang ke ibukota. saya berkenalan dengan kiki, add drummer barefood, ternyata kiki adalah drummernya the wellington, wah asjik berasa jumpa fans! kiki juga punya proyek band grunge : arc yellow. di venue juga bersua kembali dengan keluarga besar honf : ira, venza, ucok, iyok, ade! berita terbaru, honf akan menginvasi surabaya tanggal 6 januari 2012, yeah! kami lanjut untuk makan tengah malam di gudeg apakah namanya, gudeg langganan aga. eka juga menceritakan rencana nervous meliris full album awal tahun 2012, tahun 2009 mini-album mereka : one for a brighter future diliris oleh blossom records. materi full album sudah 90%, wah rilisan yang wajib ditunggu!

seharian ini saya merasa bahagia bersama kawan2, heheh beneran bahagia. mengucapkan sampai jumpa ke arie patria, ruli, rega (ceweknya ruli yang berkampung halaman di sidoarjo), gallant, mamat, ditto, kiki, eka, vishnoe, desiree, aga! berpisah juga dengan arie, dan rangga mengantarkan saya ke halte janti, saya naik sumber selamat menuju surabaya! sekali lagi rangga, gig journey yang sangat berharga!

wok the rock : udah pindah ke yogya aja! saya : gak mau X)

8 desember 2011

alarm membangunkan saya jam 5 pagi, dan sudah tiba di stasiun gubeng jam 6 kurang. menikmati pemandangan sepanjang perjalanan sambil sms-an sama ika temannya ary, ary nitip barang buat ika, jadi saya bakal ketemuan sama ika, saat ika menanyakan saya menginap dimana, saya menjawab belum tau, dan dia menawarkan untuk menginap di kost-nya di daerah kalasan, dan saya langsung mengiyakan! yah memang saya belum memikirkan akan menginap dimana, saya malah mikir untuk kost saja di yk karena murah daripada harus selalu merepotkan banyak orang untuk menumpang menginap. nyampe di lempuyangan jam setengah 1 siang, dan wah cuaca panas, padahal saya udah bawa mantel! mampir ke angkringan favorit di depan stasiun, membeli banyak kue sebagai makan siang dan lanjut berjalan ke tby untuk menghadiri festival film dokumenter (ffd). nyampe tby tepat jam 1, langsung ke societet yang ternyata sepi pengunjung. saya menonton “mi chakra”, dokumenter seorang pria pribumi peru yang tinggal di suatu desa di pegunungan yang menawan, dia dibesarkan dalam keluarga petani, dia pun bersama sang istri dan anak mengelola tanah warisan, berladang. alam yang indah yang adalah surga bagi para turis tapi tidak bagi penduduk lokal karena mereka malah sangat ingin tinggal di kota. yah kayak saya yang adalah orang kota menganggap kehidupan dan pemandangan alam di pedalaman adalah surga tapi saya pun belum berminat tinggal di desa!

selanjutnya saya ikut seminar “praktek dokumenter dalam perkembangan media” dengan pembicara dian herdiany (kampung halaman), eric sasono, nicolas warouw, dan ferdiansyah thalib sebagai moderator. saya tidak begitu paham dengan isu yang dibahas, di seminar ketemu negro dan rahung! abis seminar saya melihat biennale sebelas di gedung utama, karakter biennale sebelas dibuat oleh iwank—kartun 2 pria memakai baju tentara kraton yogyakarta dan india. saat memasuki ruang pameran, saya melepas sandal karena banyak sandal di depan pintu masuk, petugas pun meminta saya untuk tidak melepaskan sandal, deretan sandal di depan pintu masuk adalah instalasi seni, ealah kayak tumpukan sandal di batas suci masjid! melihat booth bol brutu yang menjual paket tur candi yang terbilang mahal, anak2 geologi upn pun menjual paket tur geologi yang menarik dengan harga yang terjangkau! saya menyukai karya fotografi sheba chhachhi mengenai perempuan2 india yang melampaui batas, begitu mencerahkan secerah warna2 yang tampil di fotonya.

pukul 15.30 saya sudah di societet untuk menyaksikan filem kompetisi pendek : no place like home, indonesiaku di tepi batas, ten days for five centuries. di deretan kursi penonton saya melihat ican harem, dia duduk bersama rombongan skateboarding gp, saya langsung menyapanya! filem pertama yang diputar adalah “indonesiaku di tepi batas” tentang kehidupan

dan persepsi masyarakat yang tinggal di kabupaten sintang, kalimantan timur, yang merupakan wilayah perbatasan indonesia-malaysia, isu yang dilontarkan sang sutradara : elsa aldina adalah nasionalisme, saya jadi teringat diary liburan lebaran aldiman sinaga. selanjutnya “ten days for five centuries” mengenai musik keroncong yang berevolusi di pulau jawa mulai dari jakarta, semarang, solo, dan yogyakarta. filem terakhir adalah “no place like home”, filem dokumenter mengenai komunitas skateboarding gp, gp adalah singkatan dari gedung pusat, tepatnya gedung pusat ugm, lokasi mula2 para skaterboy berkumpul dan bermain skateboard. filem yang dibuat oleh zulhiczar arie adalah tugas akhirnya sebagai mahasiswa dkk ISI yogyakarta, dia memakai gaya2 visual subculture skateboarding dalam filemnya. selesai pemutaran, saya mengobrol sejenak dengan ican di teras societet, ican menceritakan kegilaan RREC fest, kebetulan hari itu saya memakai kaos dengan artwork karya ican dan totebag dengan emblem karya ican juga, heeh saya memang pengagum ican harem.

pukul 19.00 masih di societet, saya menonton “hidup untuk mati - tino saroengallo, sebuah filem dokumenter tentang upacara rambu solo di tana toraja--prosesi pemakaman seorang kepala adat. setelah filem berakhir saya buru2 menuju amphitheater untuk pemutaran filem “walk together rock together - edmond waworuntu”, saya janji dengan rangga dan gibbon untuk menonton filem tersebut, yeah ketemu mereka lagi! kali ini lebih ramai penonton ketimbang filem2 sebelumnya, memang yang nonton kebanyakan anak muda karena filem ini adalah dokumenter superglad—band poppunk asal jakarta. kami cukup menikmati filem dan kejutan dalam filem ini adalah kemunculan duo dhasyat wastedrockers : dede dan gembil! mereka memberikan pendapat mengenai superglad, wahh selalu salut buat wastedrockers! jam 10 malam filem belum selesai tapi ika sudah mengabarkan dia sudah tiba di parkir tby, karena saya yang membutuhkan dia, saya pamit cabut ke rangga dan gibbon.

yaw, saya pun berkenalan langsung dengan ika, yang diberi sebutan ika pariyem oleh ary amhir. karena kami belum pada makan malam, ika ngajakin ke angkringan di wijilan, dan wah ternyata angkringannya juga ada depot makanan yang menyediakan banyak kursi dan ruang lesehan, angkringan terbesar yang pernah saya datangi. saya makan nasi pecel plus tempe bacem, ika makan nasi pecel plus ikan pei—komposisi yang aneh. sambil makan kami memperkenalkan diri masing2, ika kuliah pendidikan ipa di uny, dia kost di kalasan, ika beretnis jawa, lahir dan besar di kotabumi (provinsi lampung). meskipun rasa nasi pecelnya payah, piring saya bersih, ditutup dengan teh panas yang nikmat, lalu kami pulang ke kost ika. perjalanan cukup panjang menuju kalasan, saya menghapal jalan karena besok saya pulang ke kalasan sendirian. kost ika di jalan raya solo km 10, dekat dengan akademi angkatan udara.

ternyata ika kost di rumah sebuah keluarga kristen, dan sepertinya ika sudah sangat dekat dengan mereka karena hanya ika saja yang kost disana. keluarga tersebut terdiri dari nenek-kakek, ayah-bunda, dan 1 anak berusia 3 tahun. ika besok ke jakarta untuk menghadiri kompasiana fest, ika gabung di komunitas canting yang bergerak di bidang pendidikan anak, canting diundang untuk menghadiri acara kompasiana tersebut. karena saya tidak bisa naik sepeda motor, ika meminjam saya sepeda kayuhnya, waw saya membayangkan asjiknya bersepeda di yogyakarta. saya tidur duluan, ika masih berkutat di depan laptopnya.

9 desember 2011

saya bangun jam 8 pagi, tapi ika masih tidur, saya mandi trus baca buku “candi sebagai warisan seni dan budaya Indonesia - renville siagian”. jam 9 ika bangun dan setelah dia mandi, kami ke toko sparepart sepeda, ban dalam sepedanya ika bocor, kami membeli ban dalam seharga 18k, lanjut makan gudeg dan kembali ke rumah untuk membawa sepeda ke bengkel, memasang ban dalam, dan sepeda pun siap saya pakai. ika menemani saya ke kota karena saya belum hapal jalan, saya pun belum lancar bersepeda, dan medan cukup berat : jalan provinsi! dengan sabar (semoga) ika yang naik sepeda motor menunggu saya yang cukup kelelahan bersepeda karena jalanan mendaki, kami lewat iain, menelusuri jalan raya timoho, begitu nyampe depan balai kota, ban sepeda saya gembos! wuahh langsung telepon ika dan dia nunggu saya di angkringan jalan kusumanegara, disana saya menenangkan diri dengan meminum teh panas dan langsung mengeluarkan banyak keringat. kami menemukan tambal ban di sebrang angkringan, dan wow sang tukang tambal ban adalah seorang perempuan setengah baya! buset pertama kalinya nih liat perempuan jago tambal ban, dan dia ramah banget sama kami, jadi tambah kagum.

sambil menunggu antrian, saya dan ika mengobrol soal yayasan umar kayam dan forum pondok rakyat karena kami mengenal orang yang sama : muklas alias aji! muklas adalah seorang kawan yang sangat menyenangkan! ika juga menceritakan kehidupannya di kotabumi. saya bertanya kenapa ika diberi embel2 pariyem oleh kawan2 nya, ika cerita karena dia menyukai buku “pengakuan pariyem - linus suryadi ag.”, tokoh utama dalam buku itu bernama maria magdalena pariyem mirip dengan nama panjangnya ika: ika mariam magdalena, jadi dia dipanggil ika pariyem! ternyata ban dalam bocor padahal barusan ganti ban dalam, setelah ditambal dan pamit ke sang tukang tambal ban, saya lanjut bersepeda dan ika naik motor menuju tby. tiba tepat jam 1 siang dan kami langsung menonton filem2 finalis kategori pelajar : is it you—tentang kemiskinan pelajar dalam menentukan pilihan hidup, gulma yang bernilai guna—tentang wayang dari rumput gulma, saya merasakan—tentang persepsi anak2 korban letusan gunung merapi mengenai rumah, pangkeng—tradisi betawi yang mulai ditinggalkan karena bertentangan dengan ajaran agama islam. “is it you” menjadi pemenang filem dokumenter kategori pelajar! abis nonton ika pulang ke rumah siap2 karena nanti malam dia berangkat ke jakarta.

saya lanjut mengikuti seminar “dokumenter dalam ruang : distribusi, industri, dan restorasi”. tema yang sangat menarik begitu juga dengan narasumbernya : andrew lowenthal (engagemedia), pimpaka towira (extravirgin), suryani liauw (indonesia film centre). saya terpukau dengan gerakan independent yang mereka lakukan untuk mengedukasi masyarakat melalui film. andrew sharing mengenai engage media yang selama satu dekade konsisten sebagai media/fasilitator pengembangan film dokumenter di indonesia. pimpaka menceritakan project extravirgin : director on screen—pemutaran film lokal sidestream di bangkok. suryani liauw sharing soal indonesia film centre, sebuah museum film Indonesia di dunia maya (<http://idfilmcentre.com>), ini adalah salah satu bentuk dokumentasi dan restorasi yang paling memungkinkan dilakukan saat ini. saya kagum dengan para narasumber yang telah melalui berbagai hambatan tapi tetap konsisten untuk melestarikan dan mengembangkan film lokal!

selesai seminar saya langsung menuju societet menyaksikan 2 film : “OBL” dan “a ripe volcano”. OBL adalah kumpulan pendapat mengenai orang2 muslim thailand. “a ripe volcano” adalah film dokumenter eksperimental mengenai 2 situs, pertama hotel royal tempat peristiwa mei hitam tahun 1992 dimana pasukan militer thailand menangkap dan menyiksa para demonstran, kedua adalah rajadamnam stadion--arena tinju yang dibangun selama perang dunia ke-2. film berakhir, saya bersepeda menuju honf. menelusuri jalan brigjen katamso kemudian mengambil jalur alternative bersepeda lewat jalan ledok gondomanan, hehe ternyata cukup susah karena melewati gang sempit sepanjang bantaran kali code, apalagi harus nyebrang jembatan yang juga sempit, lalu masuk jalan suparman dan tembus ke jalan taman siswa.

dengan mudah saya menemukan honflab, jalan taman siswa no 59, ini pertama kalinya saya ke honflab, mereka menyewa ruko 3 lantai, dengan design interior minimalis didukung property yang sama minimalisnya, alat pertukangan menjadi hiasan, mereka juga punya mesin pemotong kayu! disana ada helmi hardian yang baru tiba dari surabaya, dia residensi di honf bulan ini. ada iyok, ratna, aga, imot, dan eka, kami ngobrol soal reportase hoarse tour yang dibuat oleh rangga. anak2 honf lagi ribet nyiapin pameran, nanti malam mereka juga berangkat ke desa pentingsari untuk project video. tidak berlama-lama di honf karena saya pengen ke ivaa menonton “on broadway #5” karya aryo danusiri, jam 7 malam sampai di ivaa, acara belum dimulai, saatnya minum teh sambil menyapa anak2 ivaa. acara dimulai 30 menit kemudian, rangga mengumumkan dia akan menyusul ke ivaa. acara dibuka oleh farah wardhani yang sekaligus sebagai moderator. lumayan banyak yang datang, pastinya anak2 ffd, rahung juga datang. farah memperkenalkan aryo danusiri sebagai seorang antropolog visual, aryo sekarang adalah kandidat doctor dalam program antropologi media

dengan jurusan film and visual studies, harvard university. di c2o saya pernah nonton salah satu filemnya : lukas moment.

dan “on broadway #5” diputar. durasi filem ini 61 menit dan sekitar 20 menit pertama saya tidak tahu apa maksud filem tersebut, sutradara hanya menyajikan long take shoot satu angle beberapa orang beraktivitas di sebuah basement, aktivitas yang dilakukan hanya menyapu dan mengobrol—tanpa subtitle. setelah itu saya baru tahu, mereka sedang menyiapkan basement sebagai tempat sholat jumat, dengan beralaskan terpal, basement pun berubah menjadi ruang sholat, kemudian makin banyak orang muslim manhattan dengan kostum musim dingin masuk dan mengambil posisi, mereka berhimpitan dan memenuhi basement, dan sholat jumat pun dimulai, subtitle muncul menterjemahkan doa2 yang dikumandangkan. satu per satu jemaat meninggalkan basement, terpal dilipat, dan basement berubah menjadi arena pingpong, aryo menyebutnya praying and playing. dalam press release dituliskan “on broadway #5 merupakan film pendek-dokumenter yang mempertanyakan hubungan antara agama, ruang publik dan memori dalam masyarakat amerika kontemporer, direkam selama musim gugur 2008 di dalam sebuah “masjid” di pusat kota manhattan.

rangga datang di akhir filem, seharusnya dia menonton dari awal karena mengangkat “sholat jumat”. filem berakhir dan dilanjutkan diskusi, dan pertanyaan datang bertubi2 mempertanyakan maksud sang sutradara atas filem yang dibuatnya, audience merasa tidak puas atas jawaban yang diberikan oleh aryo. beberapa audience berkomentar bahwa masalah ruang publik di indonesia lebih “gila” ketimbang manhattan. saya dan rangga cukup heran bahasa inggris-nya aryo kurang fasih, logatnya kaku, padahal dia kuliah di harvard. sudah jam 10 malam, aryo pun memohon kepada audience untuk menghentikan diskusi, dia sendiri sudah kelelahan, sementara farah terlihat masih bersemangat untuk berdiskusi. kelar acara, ngobrol sejenak dengan melisa dan anang, haha mereka gak percaya kalo saya naik sepeda dari kalasan ke kota, begitu juga sebentar lagi saya pulang ke kalasan naik sepeda. mengucapkan sampai jumpa ke anak2 ivaa, saya dan rangga menuju kunci.

saya janji ketemuan sama domi, sekalian juga kalo ada wok the rock. di kunci hanya ada domi dan dani—salah satu personel armada racun, wok sedang keluar nyari makan sama dina, ngobrol macam2 sama domi dan kemudian berkenalan dengan ahong, dia admin website kunci. ahong menceritakan perjalanannya bersama wimo hunting miniatur kabah di jawa timur, foto wimo dipamerkan di biennale sebelas. cukup lama menunggu wok tidak datang datang, saya memilih pulang saja. rangga menemani saya sampai ke kalasan, motornya berjalan lambat sementara saya berusaha keras mengayuh, kami sambil ngobrol macam2 akhirnya sampai juga di kalasan, sempat nyasar karena saya belum inget gang masuk rumah ika, akhirnya tiba selamat di depan rumah, rangga pun pulang ke kostnya.

saya masuk rumah lewat garasi yang ber-rolling door, berhasil membuka tapi tidak berhasil menutup kembali,

rolling door menggantung 5 cm, hah terpaksa saya tidur di dipan yang tersedia di garasi, menjaga pintu, sungkan membangunkan orang rumah. karena kelelahan bersepeda saya pun tertidur, beberapa kali terbangun karena suara lolongan anjing tetangga.

10 desember 2011

jam 5 pagi, nenek membangunkan saya yang tertidur di garasi, saya cerita soal kejadian semalam, nenek langsung menyuruh saya pindah tidur ke kamar, saya langsung ke kamar dan melanjutkan tidur. jam 9 pagi saya bangun, mandi, dan nenek langsung nyuruh saya makan. dengan senang hati saya langsung makan karena kelaparan, masakan nenek pun lezat saya bahkan nambah, nenek masak oseng2 buncis dan telur dadar. jam 10 saya pamit ke nenek, saya bilang malam ini tidak pulang karena akan ke solo, besok malam baru pulang ke rumah. dengan semangat saya bersepeda menuju kota, berhenti di sebuah warnet dekat iain, mengecek lokasi gig di solo. izul--seorang teman fb--mengirimkan pesan singkat menanyakan apakah saya berkunjung ke solo hari ini, dia mengajak datang ke acara musik rising pop rising town. mungkin izul sudah tahu saya akan ke solo hari ini dari link poster acara rising pop rising town yang saya share di fb. saya membalas pesannya mengajak untuk ketemuan di venue. saya pun berkorespondensi dengan dilla, saya akan datang ke gig tersebut bersama dilla serta menginap di kostnya. jam 12 siang lanjut bersepeda menuju tby.

pukul 13.00 ada jadwal talk show bersama pimpaka towira, saya tertarik datang karena kemarin melihat pimpaka towira menjadi narasumber di seminar sebelumnya, saya juga penasaran dengan filemnya, semoga diputer sekalian. pimpaka towira sudah hadir di ruang seminar, tapi acara belum dimulai, masih menunggu audience yang belum banyak datang. saya berkunjung ke corner literati, literati adalah sebuah perpustakaan independent, saya tertarik berkunjung ke sana, sepertinya koleksi bukunya menarik, di corner literati saya menikmati secara kilat buku diary grafis yang memukau : a sketchbook journal of two years in mexico-diario de oaxaca karya peter kuper. waw saya suka sekali sama diary dan gambarnya, penuh cerita singkat, banyak warna, dan bernuansa santai nan dinamis, peter kuper lebih banyak menggambar interaksi dia dengan masyarakat sekitar.

acara dimulai 30 menit kemudian, dengan cukup detil pimpaka towira menceritakan awal mulanya dia terjun ke dunia filem, selain dia sekolah filem di bangkok, dia memiliki ayah yang juga bekerja di dunia filem jadi sejak kecil dia tidak asing dengan filem dan bioskop. sepertinya tidak jauh berbeda, kondisi perfileman Indonesia dengan thailand, drama percintaan dan kisah hantu mendominasi pasar, pasar no 1, kualitas cerita dan sinematografi dianaktirikan, tapi kayaknya thailand lebih buruk ditambah dengan tekanan politik yang terus bergejolak. saya sangat memperhatikan dengan serius cerita2 pimpaka towira, banyak kisah yang

menarik, salah satu alasan dia membenci industri filem karena tim marketing akan menyampingkan idealismenya sebagai sutradara. tuntutan tim marketing membuat dia harus menggunakan actor dan aktris papan atas, mengubah judul lebih populer, bahkan mengubah naskah, dia pun muak dan akhirnya memilih jalur independent sampai sekarang. sayang tidak diputar filem karya pimpaka towira, acara dilanjutkan dengan pemutaran filem "postal dream". saya hanya menonton sejenis karena harus naik kereta prameks tujuan solo jam 4 sore.

nyampe stasiun lempuyangan, parkir sepeda, lalu ngantri beli tiket prameks, lanjut beli kue di angkringan favorit, buat bekal di jalan. saat menunggu di dalam stasiun, saya melihat 2 anak indiepop rising club, pasti mereka juga mau datang ke rising pop rising town, terlihat rombongan lovehatelove juga ikut menunggu prameks, wah saya sudah membayangkan serunya pertunjukkan malam ini. perjalanan selama 1,5 jam tidak terasa, saya turun di solo jebres, dilla akan menjemput saya jam 6. solo cukup sejuk karena habis hujan, dilla menjemput saya di depan stasiun, kami langsung menuju laweyan, mencari makan dulu sebelum ke venue. saya belum pernah ke daerah laweyan, daerah ini terkenal sebagai kampung batik, dilla menunjukkan hotel yang terkenal di laweyan namanya "rumahku", hotel butik dengan bangunan kolonial yang terawat, didukung juga dengan property vintage dan yang paling menarik minat turis asing adalah paket trip jelajah kampung batik. kami menuju venue : café de tree, sudah jam 7 malam tapi masih sepi, kami makan malam dulu di angkringan dekat venue. angkringan di daerah laweyan cukup unik, meja sangat panjang menawarkan berbagai nasi bungkus dan kue, harganya pun murah meskipun rasanya kurang enak. saya makan nasi oseng2 dengan tempe, dilla makan nasi kuning, kami pesan teh panas juga, pastinya tehnya enak. shiro mengabarkan akan datang ke venue. saya dan dilla mengobrol banyak, kami terakhir bertemu di semarang maret lalu, sekarang dilla memakai jilbab, tetap cantik dan menyenangkan, sekarang dia sibuk mengerjakan tugas akhir, saya jadi sungkan karena telah mengajak dia keluar malam ini.

dilla sharing mengenai perkembangan tugitu, mereka akan pameran di batu, januari 2012 berkolaborasi dengan milisi fotokopi. dilla juga menulis tentang perkembangan zine di kota2 besar dalam rangka kongres seni indonesia, dia membuat semacam pemetaan zine di kota2 besar, ahh saya jadi penasaran pengen baca. saya pun cerita mengenai pengangguran yang saya jalani hampir 2 bulan. jam 8 kami ke venue, saya sms izul menanyakan posisinya, dia tidak membalas. dengan membayar 5000rupiah per orang, kami masuk ke café de tree, tempatnya terbilang besar dan asik gak pake ac tapi kipas angin, lebih nyaman. melihat karya lovehatelove, liarliar, underblackstar, dan hillbilly yang dipamerkan di tembok2, juga ada lapak jualan artwork. acara dimulai dengan penampilan kucing disko, cukup menarik, dilanjutkan band solo lainnya yang saya lupa nama bandnya. seorang pria tiba2 menyapa dan mengajak bersalaman, ternyata izul dan dia adalah sang mc, ealah dia juga yang bikin acara.

televisi hitam putih sudah di panggung, saya pun mendekat ke bibir panggung, saya cukup penasaran karena salah satu personel membawa koper berisi banyak barang yang memang bisa memproduksi suara secara manual. mereka bisa dilabelkan sebagai band eksperimental, mereka pun performing art yang saya tidak paham. set beralih ke revolusi pop, saya tidak asing dengan band ini, tapi begitu melihat mereka live saya tidak tertarik. set berganti ke carment, band solo yang saya kenal, tapi sungkan mau menyapa mereka. gak nyangka anak2 tugitu banyak yang datang : pakdeath, gladys, ryan, adel, shiro, bowo, doni, eka, dan kejutannya adalah kuro, dia lagi berlibur di rumah shiro. disela-sela ngemci, izul bergabung dengan kami mengobrol tentang musik dan zine, sayang saya tidak bawa banyak zine karena memang tidak ada rencana ketemuan sama izul. anak2 tugitu pamit pulang duluan, yah memang hanya saya yang berminat nonton gig ini, saya penasaran dengan winter issue, sudah mendengar karyanya yang di-share di wastedrockers, cukup bagus. kayaknya winter issue main terakhir, tinggal dilla yang masih setia menemani saya, meskipun saya yakin dia tidak menikmati pertunjukkan malam ini.

set beralih ke answer sheet, band popfolk asal yogyakarta, 2 personel memakai ukulele, 1 personel main bass, dan musik mereka sudah pasti nyaman didengar, ahh jadi suka. dan akhirnya yang saya nantikan, winter issue siap diatas panggung dengan formasi 1 bassist, 2 gitaris, 1 drummer, 1 backing vocal—yang menurut saya gak guna, winter issue pun cukup memukau dengan musik junglepop. setelah mereka menyelesaikan set yang cukup panjang, saya langsung menuju tempat mereka duduk, langsung berkenalan dengan sang drummer, sebelumnya manan memberikan informasi kalo drummer-nya winter issue pernah bantuin wonderbra. saat kenalan dengan sang drummer dan saya menyebutkan manan primitif zine, sang drummer menjawab dia tidak kenal. sang gitaris yang memperhatikan kami langsung menyahut bahwa dia kenal manan, dia bilang kalau winter issue baru saja merekrut drummer baru, pantesan kagak kenal manan. hahah tapi lumayan lah jadi kenal dengan personel winter issue lainnya, tapi seperti biasa saya langsung lupa nama mereka, saya yakin mereka juga langsung lupa nama saya. ternyata winter issue bukan performer terakhir, masih ada lagi, tapi karena dilla sudah terlihat tidak nyaman, saya pamit pulang ke izul, berjanji kepadanya akan berkunjung kembali ke solo.

dilla dan saya meluncur pulang dengan sepeda motor. nyampe kost dilla, saya langsung mandi dan bikin teh hitam merek walini (kalo di surabaya mereknya rolas, sama2 produk perkebunan nusantara). minum teh sambil mendengar kisah perjalanan dilla di kalimantan, menyebrang perbatasan ke malaysia, cerita seru pun berakhir lalu saya tertidur pulas.

11 desember 2011

bangun jam 7 pagi, mandi, dan siap2 kembali ke yogyakarta, dilla mengantarkan saya ke stasiun solo balapan, kami sekalian sarapan kupat tahu di taman yang rindang dekat stasiun. jam 9 saya naik kereta prameks tujuan yogyakarta. 1,5 jam kemudian tiba di stasiun lempunyan, mengambil sepeda di parkir, membayar biaya parkir menginap 2ribu rupiah. lanjut ke warnet, menemukan poster acara jogjakarta asian film festival (jaff), pembukaan jaff tanggal 13 desember 2011, saya pun tertarik untuk datang, itu berarti saya akan memperpanjang liburan saya di yogyakarta. rencana awal adalah besok saya kembali ke surabaya, namun jaff begitu menggoda dengan list filem2 yang menarik hati.

abis online langsung menuju tby, berniat bertemu anak2 mulyakarya yang siang ini mengoperasikan project kring eaaa : atm komik dalam rangka family day—salah satu rangkaian acara biennale sebelas. di tby langsung bertemu nurify, dia jualan disana, anak2 mulyakarya belum pada datang. tidak lama sandy dan danang muncul, mereka mengoperasikan mesin atm komik yang ditaruh di stand BNI 46—sponsor utama biennale, hahha sumpah nih mesin gokil banget, bentuknya persis atm hanya di dalamnya harus dioperasikan oleh manusia, komik dijual seharga 5ribu, ada 3 komik : tusukan helikopter, ufo sunday morning, lorong shopping. saat uang dimasukkan akan keluar komik yang dipilih, nurify saat itu yang bertugas mengoperasikan mesin atm, secara manual dia menyelipkan komik seperti uang yang keluar dari mulut atm, hahha seru banget.

iwank turut bergabung, ade sedang dikejar deadline, moki kayaknya masih tidur, padahal pengen juga ketemu mereka berdua. banyak yang mampir untuk melihat kecanggihan atm komik mulyakarya, saya pun berjumpa kembali dengan dwi, wimo, menuz, dan wok the rock, akhirnya ada juga kesempatan ketemuan sama wok. saya dan wok membahas kemungkinan indonesian netlabel union fest diselenggarakan saat musim panas tahun 2012, wok mengusulkan sekitar bulan juni-juli, wok juga menekankan bahwa tidak usah terbatas oleh konsep netlabel, kita juga ngajakin siapa aja yang melakukan praktek seperti netlabel yaitu mengunggah lagu dan bebas diunduh tanpa ada pelabelan netlabel dalam aktivitas tersebut, saya merekomendasikan patirasa records untuk diajakin project ini, wok setuju banget dan memberikan no hp sang pelaku, namanya wednes dan itu adalah nama asli, saya pun tersenyum mendengar penjelasan wok mengenai wednes, wednes masih sangat muda baru lulus SMA, dan dia gak bergaya ala anak band kebanyakan. ok, saya pun langsung janji dengan wednes, dan wednes bersedia bertemu saya Kamis besok.

blankon—vokalis sangkakala—menyapa saya, dia menanyakan kapan sampai di yogyakarta dan kapan kembali ke surabaya, dia pengen ke surabaya untuk observasi proyek terakhirnya : fanatisme rambut mullet ala pemuda desa. blankon mengundang saya untuk datang ke pameran bertajuk “tak ada rotan akar punjabi” tanggal 17 desember 2011 di cafeBALE di jakal masih dalam rangkaian biennale sebelas, blankon menjadi salah satu peserta pameran, dia memamerkan

potongan rambut mullet, sayang saya kembali ke surabaya tanggal tersebut. potongan rambut mullet populer di salon “potong rambut madura”, blankon pun berpotongan rambut mullet.

jam 5 sore, sandy dan iwank membereskan atm komik, acara family day sudah berakhir, nurify menawarkan saya untuk menginap di rumahnya di kotagede, ternyata dia kenal juga sama koko, koko adalah kawan adiknya, wah dengan senang hati saya akan menginap di rumah nurify besok lusa. saya tetap bersama sandy karena kami akan berkunjung ke rumah moki dan mengambil komik pesanan tito di kost sandy. saya naik sepeda, sandy naik motor, saya lupa rumahnya moki, jadi sandy nganterin saya. sampai rumah moki ternyata malah ketemu sama uma gumma, moki udah cabut ke tby, saya cukup kaget dan langsung menyalami uma gumma, saya pernah berjanji akan menyapa duluan jika bertemu di yogyakarta, uma pun kaget dengan kehadiran saya, dia bertanya kapan datang dari surabaya, dan menyuruh saya untuk menunggu moki karena moki juga paling cuma bentar aja di tby, karena moki tidak membalas sms saya, saya tidak yakin moki akan cepat kembali ke rumah, saya putuskan untuk langsung ke kost sandy saja.

nyampe kost sandy, istirahat di kamar sambil makan roti tawar pake mesis yang disediakan sandy, malam ini saya janji dengan ipint, seorang teman fb, rumahnya dekat dengan kost sandy, jadi kami janji di warung dekat dgmb. jam setengah 7 malam sandy ngajakin makan malam di warung langganannya, dijamin enak katanya. ternyata warung langganannya sandy adalah tempat saya janji dengan ipint, jadi sekalian saya nunggu ipint disana. saya pesan nasi putih sayur sawi dan tempe bacem, sandy pesan nasi telur dan tempe bacem, dan benar rasanya sip, apalagi tempe bacem yang berukuran besar dan maknyus. selesai makan, sandy pulang ke kost karena harus kerja lagi, ipint baru tiba jam setengah 8, yah kami pun langsung mengobrol, sharing tentang kegiatan masing2, ipint sedang mengerjakan tugas akhir, dia ambil jurusan desain interior ISI. kami tidak lama mengobrol karena saya pengen pulang mengingat jauhnya perjalanan ke kalasan. kami pun pulang ke rumah masing2, dengan semangat saya mengayuh menuju kalasan, saya sudah hapal jalan pulang, sangat menikmati bersepeda di malam hari. ika mengabarkan dia akan pulang sekitar jam 11 malam, saya sudah tiba di rumah jam 10. langsung mandi dan tidur. kayaknya ika baru tiba setelah tengah malam.

12 desember 2011

saya sudah bangun jam 7 pagi, tapi ika masih tidur, sepertinya dia masih kelelahan sepulang dari jakarta. yah saya mandi saja dan lanjut membaca buku “candi sebagai warisan seni dan budaya indonesia - renville siagian”. setelah ika bangun sekitar jam 11 siang, saya makan nasi sayur asam dengan telur ceplok yang telah disediakan oleh nenek. cuaca mendung, jam 12 siang kami baru berangkat untuk tur candi, sebenarnya sungkan juga

ngajakin ika tur candi karena dia terlihat lelah dan kurang semangat untuk jalan2, sementara saya sangat terlihat semangat untuk menjelajahi candi.

destinasi pertama adalah candi sambisari, posisinya paling dekat dengan kost ika, masih satu desa, dengan tiket 2000rupiah kami memasuki kawasan candi yang berada di bawah permukaan tanah seperti candi tikus. candi sambisari berlokasi di desa sambisari, kecamatan purwomarjan, kabupaten sleman. candi sambisari adalah candi hindu dibangun pertengahan 9M era raja wangsa sailendra, terdiri dari 1 candi induk, 3 candi perwara, dan 8 lingga yang terletak di 8 arah mata angin, bangunan dari batu andesit dengan arsitektur yang memukau, ditambah rerempukan hijau segar memenuhi kawasan candi. saya membawa buku “candi sebagai warisan seni dan budaya Indonesia - renville siagian” jadi tepat banget sambil observasi. di candi induk terdapat relung2, arca dewi durgamahisasuramardhini di utara, arca ganesha di barat, arca agastya di selatan, arca dewa mahakala dan arca dewa nandiswara sebagai dewa penjaga pintu masuk telah raib. di kawasan candi sambisari juga tersedia museum kecil memamerkan berbagai arca dan potongan bangunan candi beserta penjelasan proses pemugaran.

kami lanjut menuju candi sari di desa tirtomantani, perjalanan diwarnai areal persawahan, selokan2 irigrasi, begitu tenang. candi sari adalah bangunan vihara--tempat para pendeta bersemedi, sari dalam bahasa sansekerta berarti indah, memang beneran indah bangunannya, sisi luar bangunan vihara dilapisi lapisan bajralepa berwarna putih semacam semen campuran dari pasir kwarsa, kalsit, kalkopirit, dan lempung. saya pun terheran2 ada bangunan vihara kuno yang begitu cantik dengan relief2 yang bernuansa surgawi : makhluk khayangan, para penari dan pemusik, benar2 indah! relief2 bodhisattwa pun menghiasi luar bangunan, ada juga relief kinara dan kinari—makhluk bertubuh burung berkepala manusia. kemudian saya masuk ke dalam, ada beberapa relung yang merupakan tempat semedi para pendeta, ini adalah bangunan bertingkat, tapi tangganya sudah tidak berbekas, saya benar2 takjub baru melihat vihara kayak gini. kami membayar tiket masuk 2000rupiah.

kami menuju candi plaosan lor, melewati kompleks candi prambanan yang sangat besar dan terawat tapi sangat mahal untuk masuk kesana : 20ribu rupiah! tiba di depan pintu masuk candi plaosan kami membayar 5000rupiah untuk 2 orang, tidak ada tiket masuk jadi bayarnya sukarela, turis asing yang datang duluan membayar 50ribu disuruh sama supir sewaanannya, aduh ini mah gak bener, saya gak yakin duit yang dikumpulkan oleh petugas digunakan secara benar untuk merawat candi. saya langsung terpukau dengan stupa2 dan kuil2 yang runtuh mengelilingi 2 candi induk, nah ini candi juga unik banget. 2 candi induk dikelilingi 174 candi perwara dan 116 stupa, candi induk dipenuhi relief bodhisattwa, mirip dengan candi sari. dari candi induk terlihat ada bangunan lainnya seperti altar, saya pun penasaran menuju kesana, wow saya baru kali ini melihat bangunan kayak gini, bangunan terbuka berukuran 20,5m x 17m dengan altar setinggi 60cm berisi beberapa arca dewa membentuk huruf u, ini disebut sebagai mandala,

indah. saya sibuk berkeliling mengamati candi, berusaha mencari inskripsi yang ada di candi perwara, sementara itu ika memilih duduk di candi induk menikmati sore dengan pemandangan gunung merapi, saya pun merasa sangat berberkat bisa berkunjung ke situs ini.

ika menyarankan saya untuk ke candi plaosan kidul yang hanya berjarak 50m dari candi plaosan lor, memang 2 candi itu sebenarnya satu kompleks, tapi sebuah jalan raya dibangun dan memisahkan 2 candi tersebut. dengan santai saya berjalan kaki menuju candi plaosan kidul, hanya ada seorang anak laki2 yang sedang menggembala kambing disana, beberapa candi perwara masih kokoh berdiri, beberapa sudah runtuh. saya keliling sebentar lalu kembali ke candi plaosan lor, kami cukup lama disana, benar2 menikmati suasana.

destinasi selanjutnya adalah es dawet kalasan, memang banyak sekali pedagang es dawet di sepanjang jalan raya solo-yogya daerah kalasan. kami berhenti di pedagang es dawet terdekat, memesan es dawet plus tape seharga 2500rupiah per gelas. meskipun udara cukup sejuk, rasa es dawet sangat nikmat, tape ketan pun rasanya pas banget dengan campuran dawet. puas dengan satu gelas es dawet, kami meluncur menuju candi kalasan, destinasi terakhir kami.

candi kalasan berada di jalan raya solo-yogya km 14, ada papan petunjuknya, tinggal masuk gang kecil dan sudah sampai di candi budha tertua di nusantara sebagai kuil pemujaan dewi tara. candi kalasan memiliki corak khas berupa pola hias sulur yang ditempatkan secara vertical pada tubuh candi sehingga memberikan kesan tinggi pada bangunan, yah memang candi kalasan terlihat menjulang. relief didominasi makhluk khayangan, singgasana, dan antefik yang dilapisi lapisan bajralepa. keunikan lainnya adalah dipakainya batu monolit di tangga pintu masuk sisi timur disebut dengan moonstone. pengunjung candi kalasan sore itu hanya kami berdua, yang lainnya adalah anak2 kampung sekitar, mereka dengan nyaman main petak umpet di candi. saya tergoda untuk melepas alas kaki, berjalan menjelajahi candi, telapak kaki saya menyentuh langsung batu andesit yang dingin, rasanya seru. saya masuk ke dalam candi, terdapat altar dengan kerangka atap yang rumit. ika terlihat nyaman mengobrol dengan anak2 yang sedang bermain, bahkan dia janjian untuk bermain bersama mereka sabtu besok, haha saya juga pengen, saya sudah lama tidak merasakan asiknya bermain di alam bebas. matahari hampir tenggelam, dan tur candi pun berakhir, terimakasih buat ika yang telah membawa saya merasakan kejutan keindahan candi2 di kalasan.

kami pulang ke rumah, makan malam, mandi. ika ke kampusnya, mau streaming kompas tv, saya di kamar saja lanjut membaca “candi sebagai warisan seni dan budaya indonesia - renville siagian” lalu tidur.

13 desember 2011

setelah sarapan sayur sop dan tahu kecap, saya pamit ke nenek dan keluarga, ika nganterin saya sampai pasar sorogon, kemudian saya mulai berjalan kaki menuju social agency, cukup jauh ternyata. social agency adalah toko buku favorit, banyak sekali tersedia buku2 sosial budaya politik terbitan lokal, saya mencari buku pesanan kat : penghancuran gerakan perempuan - saskia wieringa, ada bukunya tapi harganya mahal, gak jadi beli. lanjut berjalan kaki ke jalan urip sumoharjo, mampir ke giant beli roti mocca untuk makan siang, lalu istirahat di sebuah warnet sekalian online, dan kebetulan hujan deras, jadi sekalian nunggu hujan reda. udah selesai online sejam, hujan masih turun, saya lanjut berjalan kaki dengan memakai payung. mampir sebentar ke gramedia jalan sudirman, tapi gak nemu buku diskon yang apik. karena sudah jam setengah 3, saya terpaksa naik trans jogja karena harus nyampe maksimal jam 3 di societet untuk ambil invitation pembukaan jaff.

tiba di societet tepat jam 3, untung masih tersedia invitationnya, saya ambil 3 untuk saya,angga, dan gibbon. di societet sudah ramai pengunjung, ternyata mereka habis mengantri tiket “the raid”, dan kata panitia tiket ludes 30 menit setelah loket dibuka, wah bagus deh banyak yang mau bayar untuk nonton filem Indonesia, tiket raid dijual seharga 15ribu, untuk filem2 lainnya gratis. saya istirahat di societet sambil membaca catalog jaff yang saya beli seharga 10ribu rupiah. sekitar jam 4 sore saya jalan kaki ke JNM, saya belum melihat karya biennale yang dipamerkan disana. di halaman jnm ada instalasi gong dengan beberapa tulisan mengenai definisi konsep asimilasi dan sejarah kebudayaan india masuk ke indonesia. tema biennale sebelas adalah pertemuan india-indonesia, saya baru ngeh banget sama tema biennale sebelas setelah kemarin tur candi, betapa indonesia sangat kaya budaya, budaya india pun diserap dan menghasilkan budaya nusantara yang berbeda dengan budaya india. meskipun candi2 di indonesia menunjukkan adanya elemen india, namun candi2 di indonesia tidak dapat ditemukan di india. abad ke-5 pedagang india datang ke nusantara membawa serta kebudayaan dan agamanya, elemen2 india bisa kita lihat dalam situs2 kerajaan sriwijaya dan majapahit, epos mahabaratha versi jawa dengan punakawan, dan sarung menjadi salah satu pakaian kesukaan masyarakat indonesia.

saya membeli short guide biennale sebelas seharga 7000rupiah, kebetulan sedang berlangsung artist talk di jnm, seniman yang berbicara adalah hestu—salah satu personel taring padi—dengan nama artist : setu legi, saya langsung menuju ruang rapat, sampe disana bertemu adin, dia kaget liat saya, saya sih tidak karena adin adalah manager pameran biennale sebelas. kami janjian untuk bertemu kembali setelah artist talk. setu legi memaparkan proses berkarya dan makna dari karyanya yang banyak mengambil simbol2 agama islam. artist talk berakhir jam 6 sore, saya tidak melihat adin, saya langsung melihat karya2 yang dipamerkan milik octora dengan video instalasi yang merespon karya tomoko mukaiyama, k.p reji dengan lukisan 3 panel besar yang menampilkan beberapa imaji mitologi hindu, wimo

ambala bayang memamerkan 4 foto miniatur kabah yang dipakai untuk manasik di Jawa Timur dan Jakarta.

Sudah jam setengah 7 malam, Rangga dan Gibbon sudah menunggu saya di Tby. Saya pun cabut dari JNM dan berjalan kaki menuju Tby, jam 7 nyampe sana sudah ramai tapi pintu masuk Societet belum dibuka. Kami bertiga menunggu sambil memperhatikan tamu2 yang difoto di red carpet: Djaduk Ferianto, Nicholas Saputra, Lulu Ratna, Budi Irawanto, tapi sang festival president : Garin Nugroho tidak nampak. Setengah jam kemudian dimulai pembukaan 6th JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL, kami pun berburu tempat duduk yang paling oke, dan waw saat memasuki Societet, individual life menyambut para penonton dengan komposisi mereka yang apik bagaikan Amiina bermain bersama Godspeed You! Black Emperor, wuahh saya dan Rangga tersenyum bahagia, ini pertama kalinya saya melihat individual life bermain dengan instrument cello, biola, gitar, drum, dan keyboard, memang hampir seperti orkestra. Kami memilih tempat duduk di tengah agak depan. Komposisi pertama berakhir dilanjutkan komposisi selanjutnya yang lebih meledak dan ditutup dengan noise session, ritual pembukaan yang indah, mereka hanya memberikan 2 komposisi, MC mengambil alih panggung, membuka festival dengan diiringi grup Kosidah, nice.

Filem pembukaan 6th JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL adalah "green wave - Ali Samadi Ahadi". Saya baca sinopsisnya, mirip dengan revolusi Iran yang digambarkan oleh Marjane Satrapi dalam Persepolis. Green wave adalah filem documenter mengenai gerakan revolusi hijau yang terjadi selama pemilu Iran tahun 2009 dimana rakyat Iran menuntut Ahmadinejad turun, kenyataannya Ahmadinejad menang kembali dalam pemilu dan kembali menjadi presiden Iran, kerusuhan pun pecah, revolusi hijau! Ali Samadi Ahadi menggabungkan dengan manis animasi, video dokumenter, blog, twitter, menceritakan kembali kekejaman pemerintah Iran terhadap oposisi termasuk dirinya. Rakyat Iran masih terpasung haknya untuk bebas berpendapat dan berpolitik sampai sekarang. Setelah pemutaran filem terdengar suara2 menyatakan ketidakpahaman atas filem yang diputar, yah memang siapa juga yang tahu banyak soal Iran, kalau Palestina mungkin lebih populer di Indonesia. Saya tahu kehidupan politik sosial Iran dari komik Persepolis dan c2o juga sering memutar filem2 Iran.

Nurify menjemput saya, yaw saya akan menginap di rumahnya sampai saya kembali ke Surabaya. Rangga dan Gibbon berkenalan dengan Nurify, Rangga tampak paling semangat kenalan dengan Nurify, yah Nurify memang anak yang asik dan bertalenta seni. Rangga dan Gibbon pulang bersama ke Condat, saya dan Nurify pulang bersama ke Kotagede. Sampe rumah Nurify berkenalan dengan tante Uci dan Vidya —adik laki2 Nurify. Saya langsung nyuci baju karena stock baju dan underwear sudah habis, nyuci baju di

lantai atas, di lantai atas ada kamar Vidya, bekas kamar Nurify yang sekarang jadi studio, kamar setrika, dan ruang cuci dan jemur pakaian. Nurify mengerjakan pesanan kalung—Nurify bikin aksesoris dengan merek **ledidak stuff**, saya mengamati karya2 nya yang terpanjang di tembok kamar, saya menyukai karya2 Nurify, tapi saya payah dalam kemampuan membaca karya, karya Nurify memakai imagi2 primitif dan warna2 mencolok. Selesai nyuci, saya makan nasi tempe sambel kacang buatan tante Uci dan pudding jambu sebagai pencuci mulut, udah kenyang lanjut tidur, Nurify online.

14 Desember 2011

Saya tidur di kamar tamu, Nurify tidur di depan tv, bangun cukup pagi dan pastinya kalah pagi sama tante Uci, nenek, dan Vidya, mereka selalu bangun pagi kayaknya. Tante Uci bangunin Nurify, memberi tugas membeli gudeg. Saya mandi dan Nurify sudah kembali ke rumah, kami langsung sarapan nasi gudeg, ya ampun gudeg nya enak banget, Nurify beli gudeg wijilan di dekat pasar Kotagede. Jam 9 Nurify nganterin saya ke halte Trans Jogja, saya akan ke lip untuk ikut seminar "Cinephilia dan perkembangan sinema Indonesia" jam 10. Nyampe lip tepat jam 10, tapi seminar belum dimulai, 20 menit kemudian para panelis menempati posisi, moderator Budi Irawanto (Festival Director JAFF), Adrian Jonathan Pasaribu (penulis di film Indonesia dan Cinema Poetica), Suyoto Achamdi (founder komunitas pecinta filem Indonesia Jadul), dan Himawan Pratista (Montase). Saya memang tertarik dengan tema yang dipilih : "Cinephilia" yang berarti kegairahan untuk mencintai filem dengan sepenuh hati yang lantas melahirkan beragam aktivitas sebagai perwujudan rasa cintanya itu.

Para panelis mulai sharing mengenai kegiatan2 masing2 sebagai seorang cinephilia. Adrian sebelumnya aktif di Kinoki (Kinoki bubar setelah Elida meninggal dunia), lalu dia aktif menulis di situs film Indonesia dan Cinema Poetica, dia pemerhati perkembangan filem Indonesia termasuk perilaku penonton Indonesia, selanjutnya Himawan Pratista sharing mengenai Montase—bulletin independent mengenai filem—mulai awal berdiri sampai sekarang yang telah mencapai edisi ke-20 dengan cover berwarna, sebelumnya cover hitam putih. Saya sendiri adalah penikmat Montase, setiap kali nemu Montase di toko2 di Yogyakarta pasti saya beli, harganya terjangkau dengan content yang bermutu. Harga Montase pun berubah dari 1500, 2000, 3000, dan edisi ke-20 dijual seharga 5000rupiah, tetap murah dan berkualitas. Panelis terakhir, Suyoto Achamdi memutar cuplikan filem catatan si boy, para peserta seminar sangat semangat melihat cuplikan filem tersebut, selanjutnya Suyoto memamerkan koleksi filem Indonesia jadul miliknya, dia memberi batasan jadul : dibawah tahun 1992. Komunitas pecinta filem Indonesia jadul berbasis di Jakarta sering mengadakan pemutaran filem dengan menghadirkan sang sutradara maupun sang aktornya. Isu seminar selanjutnya adalah perkembangan sinema Indonesia, Adrian yang lebih banyak sharing karena dia juga melakukan penelitian kecil2an mengenai hal tersebut, nampak beberapa peserta seminar kurang puas terhadap materi yang diberikan, mereka meminta lebih banyak informasi mengenai perkembangan sinema Indonesia, saya malah lebih tertarik dengan tema cinephilia karena

itu konsep yang baru saya dengar meskipun saya tahu gerakan new wave dan cineclub di prancis—diceritain sama kathleen, soal perkembangan sinema indonesia dapat dibaca di buku “sejarah film 1900-1950 - misbach yusa biran” dan “indonesian cinema - karl g. heider”. seminar berakhir jam setengah satu siang, saya langsung ke meja panitia membeli montase terbaru edisi ke-20, tiba2 saya disapa salah satu personel ffd, dia menebak saya dari alphabetajournal, saya bilang saya dari c2o library surabaya, lalu kami kenalan dan mengobrol sebentar, namanya alia. saya ngambil snack dan lanjut jalan kaki ke tby.

jam setengah 2 siang tiba di societet melihat filem2 fiksi pendek kyrgyzstan, saya kelewatan 3 filem. saya cukup menikmati “letter to santa” kisah kehidupan di dusun kecil saat musim dingin, “earrings” memamerkan simbol kematangan seorang perempuan, “pencil against ants” kisah seorang pria muda yang dianggap gila dipaksa menikah. abis nonton saya reservasi untuk filem selanjutnya “lovely man”. harus reservasi karena nih filem banyak peminatnya, kalo filem luar malah kurang peminatnya, yah sayang sih padahal filem asia lainnya juga bagus.

saya reservasi 2 tiket untuk saya dan rangga, rangga masih di kost, menyusul datang. udah jam setengah 4, para penonton udah pada masuk societet, tapi rangga belum datang, dia ngabarin masih di jalan, yah saya kan pengen banget gak ketinggalan filemnya, 15 menit kemudian rangga datang, kami langsung masuk dan menempati kursi paling depan, filem sudah dimulai tapi kayaknya kami hanya kelewatan 5 menit, syukurlah, tapi gak enak paling depan, pixel-nya keliatan. “lovely man” disutradari oleh teddy soeriaatmadja, saya sudah menonton 2 filemnya : “ruma maida” dan “banyu biru”, keduanya memiliki cerita dan fotografi yang apik. “lovely man” mengisahkan seorang perempuan muda yang pergi ke kota mencari ayahnya, ternyata sang ayah adalah pekerja seks komersil waria, konflik bermunculan sampai akhir filem, menampilkan isu yang nyata terjadi di jakarta, saya salut dengan filem ini, dan acting aktor utama donny damara sangat ok. rangga juga menyukai filem ini.

kami lanjut ke lip melihat kompilasi II jam setengah 8 malam. sebelumnya rangga mengisi bensin, nyampe di lip jam 7an, loket belum dibuka, rangga tiba2 sadar duitnya hilang, kembalian dari uang bensin, 40ribu cuy, tadi beli bensin 10ribu pake duit 50ribu, kembaliannya ilang, rangga pake celana jeans yang sama waktu kami nonton hoarse tour bulan lalu, kantong celananya bolong, dan duitnya juga ilang pas nonton hoarse tour dengan nominal yang sama 40ribu! aduh 40ribu lumayan banget, sampe kejadian 2 kali ilang, kebetulan kejadiannya selalu pas sama saya, semoga saya tidak bawa sial.

cukup banyak yang datang ke lip untuk nonton, kompilasi II terdiri dari 3 filem, “the address” filem yang sangat menjual keramah-tamahan penduduk

bangkok, “invitation” memamerkan perjalanan dan perilaku para peziarah iran dan irak menuju karbala, “hujan panas” menampilkan pelarian seorang malaysia ke new york dimana kebebasan adalah udara yang dihirup. setelah nonton, rangga mengantarkan saya pulang ke rumah nurify. vidya yang membukakan pintu, malam ini nurify sedang tampil di sebuah café bersama bandnya “lady of sense”, oh yah nurify adalah seorang vokalis dengan suara berat yang cukup sexy hehe. vidya menyediakan laptopnya supaya saya bisa online sambil nunggu nurify, aduh baiknya heheh. sekitar jam 12 nurify pulang bersama kermit, sepertinya pertunjukkan nurify sukses, saya dan kermit pun segera tidur, gantian nurify yang online.

15 desember 2011

bangun jam 7 pagi, kermit sedang membantu tante uci, saya ke lantai atas nyetrika pakaian yang kemarin saya cuci. kemudian mandi dan sarapan nasi sayur asem dengan tempe dan tahu bacem, enak banget. saya cabut jam 10, dianterin nurify ke halte trans yoga. saya sempet bete karena saya naik bis yang salah, padahal itu info dari sang petugas, jadinya telat nonton yang jam 11, jadinya saya turun di malioboro dan ke jogja library centre, saya belum pernah kesana.

cukup ramai pengunjung karena jogja library centre semacam lembaga pengarsipan, tersedia koran dan majalah yang terbit di yogyakarta, saya baca kompas hari ini, tiba2 seorang bapak tua menyapa, dia melihat saya di seminar kemarin, lalu dengan semangat dia membahas kekecewaannya terhadap seminar, lagi2 masalah materi perkembangan sinema indonesia, saya malas sekali mendengarnya, ditambah bapak tua itu mengakui seorang pemerhati filem dan memperhatikan saya dari ujung kaki sampai ujung rambut, saya tidak menanggapi keluhannya, dia pun pergi karena saya mengacuhkannya.

jogja library centre terdiri dari ruang koleksi koran dan majalah, tokyo corner—koleksi buku dengan text bahasa jepang, ruang audio-visual. cukup nyaman membaca disini, saya belum pernah berkunjung ke ruang arsip di perpustakaan surabaya. jam setengah satu cabut dari ke tby, jam 1 siang nonton “my sweet baby - mi-rye ryu” filem documenter mengenai diari seorang ibu yang berprofesi sebagai filem maker yang membesarkan 3 anak, menarik dan mengharukan! jam 2 wednes mengirim pesan singkat, dia sudah di tby, dia sedang keliling melihat karya biennale, saya minta dia menunggu saya selesai nonton.

yaw ketemu sama wednes dan langsung ngobrol banyak, wednes ramah dan (sedikit) pemalu, dia mahasiswa semester 3 arsitektur atmajaya, tinggal di bantul, bapaknya bikin radio komunitas di bantul. wednes cerita awal mula dia bikin patirasa, patirasa artinya matirasa, dan wednes yang bikin angsata--proyek musik noise eksperimental, rilisan patirasa memang kebanyakan musik noise eksperimental. wednes pun tertarik untuk gabung di indonesian netlabel union fest, dia akan menulis dan membuat logo, yeah! sayang hanya sejam kami ngobrol, wednes mau ke kampus ngerjain tugas, saya mau ke kunci ketemu antariksa sekalian mengikuti “wild food storytelling”.

berjalan kaki ke kunci untuk pertama kalinya, mengambil rute jalan ahmad dahlan, jalan nyai ahmad dahlan, dan wow ternyata nembus ke tamansari dan pasar ngasem, lanjut ke jalan poliwiijen, jalan kadipaten kidul, jalan nogosari, jalan nagan lor menuju alun2, lalu masuk ke jalan langenarjan lor, nyampe kunci jam setengah 4 sore, langsung menyapa dina yang sedang menyiapkan salad krokot. langsung ngobrol sama antariksa, dia sharing soal proyeknya : indonesian mapping zine, antariksa ngajakin saya dan banyak zine maker lainnya untuk memetakan zine di daerah masing2 mulai dari tahun 1998 sampai 2013, zine disini pun lebih dipersempit zine cetak. ini ide yang sangat bagus karena memang setahu saya belum ada pendokumentasian zine se-indonesia.

acara “wild food storytelling” dimulai, lumayan banyak yang hadir, yang bikin acara adalah mantasa —organisasi yang melakukan penelitian mengenai tanaman pangan liar dan mempromosikan kembali konsumsi tanaman pangan liar ke masyarakat. wok the rock membuka acara dengan membaca cukilan buku “ronggeng dukuh paruk”, sementara kami mencicipi salad krokot yang rasanya seger banget dan renyah, dilanjutkan presentasi dari ibu2 pkk dari desa galeng dowo kecamatan wonosalam kabupaten jombang, mereka sharing mengenai pengolahan krokot dan daun racun yang dianggap tidak layak makan menjadi bahan pangan yang sehat. ealahh ternyata yang bikin mantasa namanya hayu, dia kawannya udin ecoton, mantasa berbasis di sidoarjo di rumahnya hayu, kami pun bertukar no hp dan janji untuk bikin proyek bersama. selanjutnya adalah demo masak, ibu2 pkk memasak putu ayu daun racun, pati sari daun racun sebagai pewarna makanan, mereka masaknya bentar banget dan putu ayu langsung jadi dalam 10 menit, kami pun langsung mencobanya, ya ampun enak banget. mantasa pun sudah menyiapkan botok krotok dan daun racun, saya membawa botok dan putu ayu untuk bekal nonton mocca di tby.

rangga sms, dia sudah menunggu saya di tby, kami harus mengantri untuk tiket mocca, jam setengah 6 cabut dari kunci, jalan kaki menuju tby, melewati alun2, jalan wijilan, jalan ibu ruswo—terjadi kebakaran disana, dan jalan brigjen katamso. jam 6 nyampe tby, nyamperin rangga dan gibbon, kami pun mengantri di depan meja panitia, kami antrian pertama, tidak lama banyak sekali anak2 muda mengantri di belakang kami. ari rusyadi nyamperin kami, dan dia senang meihat kami semangat banget untuk ngantri tiket, saya pun berbagi putu ayu daun racun dengannya, tiket baru dibuka jam setengah 7, kami dengan setia ngantri, rangga sambil buka puasa. kami juga ngantri tiket untuk koko dan isdi, per orang bisa ngantri untuk 2 tiket. akhirnya kami dapat tiket, dan tidak lama tiket pun habis karena hanya tersisa 40 seat, sementara antrian panjang banget sampai di halaman tby. rangga nganterin gibbon balik ke kost untuk mandi, saya nunggu koko dan isdi, saya sempat ketemuan dengan idhar. koko pun datang, menyusul isdi, mereka memberikan

saya warta jaya terbaru edisi ke-3, ahh senangnya mereka produksi lagi, dan wah cover depan adalah dieng, saya pun langsung bertanya apakah mereka habis berlibur ke dieng, dan yah benar. hahha kami sangat seru membahas dieng, dan cerita mereka cukup parah karena mereka ke dieng saat hujan deras dan dingin banget. jam setengah 8 malam kami ngantri untuk masuk ke societet, karena tiket tanpa nomer tempat duduk jadi emang siapa cepat dia dapat kursi yang ok. cukup riuh suasana karena nih filem peminatnya banyak banget, kami pun berhasil mendapatkan kursi di tengah, rangga dan gibbon yang menyusul datang dapat kursi agak depan.

andhika sms kalo dia sedih gak dapat tiket, yah dia gak ngabarin kalo mau nonton mocca, kan bisa saya antriin tiket, jadi sedih karena saya kan bukan bigfans-nya mocca tapi saya dapat tiket. dibuka dengan kata2 pengantar dari 3 sutradara filem “mocca : life keeps on turning” ari rusyadi dan nicholas yudifar, yang satu lagi gak tahu namanya. filem ini adalah documenter pertunjukkan terakhir mocca sebelum mereka vakum karena arina menikah dan pindah ke amerika serikat, sepanjang filem tentu saja berderetan lagu2 mereka, yang gak tahu mocca pasti bosan karena visual yang ditampilkan terbilang biasa saja. saya pun sedikit kecewa karena filemnya gak terlalu bagus, yang bagus yah bagian pertunjukkan mereka di itenas. para penonton juga tidak terdengar sing-along, padahal nih filem emang cocok banget ditonton sambil nyanyi lagu2 mocca. di jam yang sama di lip diputer kompilasi filem pendek, ada filemnya ariani darmawan : steak & salat.

filem berakhir, kami berlima kehausan dan rangka kelaparan, kami mencari angkringan terdekat. sesi ngobrol asjik dengan isda, koko, rangga, dan gibbon, kami membahas materi warta jaya yang gilak seru kayak wawancara dengan public enemy di angkatan mereka— isda dan koko mahasiswa sastra inggris ugm angkatan 2007, rencana koko membuka kedai di kotagede, perjalanan mereka di dieng, ahh beruntung saya kenal mereka. saya pulang nebeng koko. isda, rangga, gibbon sama2 tinggal di concat, kami pun berpisah.

koko nganterin saya sampai rumah nurify, di rumah disambut oleh nurify yang menyapa hangat koko. sempat makan bubur sebelum tidur pulas, hari yang menyenangkan.

16 desember 2011

saya bangun cukup siang, tante uci, nenek, dan vidya sudah bangun pagi2, hari ini nurify jualan di kick parade dan kermit mau cari kostan. setelah sarapan bubur buatan tante uci yang sedap banget, kami bertiga meluncur pake mobilnya kermit, kermit dan nuri mengantarkan saya ke stasiun lempuyangan, saya harus membeli tiket pulang! tiket udah ditangan kemudian jalan kaki ke tby, hari ini list acara cukup padat, ke tby, lip, le waroenk, pengen juga ke literati, semalam saya sudah membuat peta lokasi berdasarkan info di website literati, saya juga janji ketemuan sama hilman fathoni di lirshop. tepat jam 11 nyampe di societet untuk nonton “the color of pain - kang-hyun lee”, filem dokumenter tentang manajemen kesehatan buruh di korea selatan yang tiba2 berpindah ke kegiatan hobi fotografi, aneh.

lanjut nonton “red dragonflies - liao jie kai”, salah satu film yang udah saya incer, soalnya trailer-nya menarik! film ini cukup ganjil, kenangan bercampur harapan dan kenyataan, sebuah perjalanan yang seru menyusuri jalur kereta api yang sudah tidak digunakan lagi di singapura!

saya jalan kaki ke lip—venue jaff lainnya, mau nonton program s-express thailand, sepanjang perjalanan udah kebayang film2 thailand yang horor nan unik. jalan kaki ke lip melalui rute yang baru : jalan bausasran, melewati universitas duta wacana, kemudian nyebrang masuk ke jalan sagan, udah mendung tapi belum hujan, sampai di lip tepat jam 4 tapi film belum dimulai. cukup banyak yang nonton, express thailand dimulai dengan film “pre-attitude” mengenai kehidupan transgender 3 individu yang berbeda profesi, “grocery, my love”—film horor yang tidak saya nikmati, “fabricative”—film eksperimental yang cukup indah dan saya harus baca synopsis nya untuk mengerti maksud dari film tersebut, “in space”—film drama yang sangat menyentuh, seorang nenek yang meninggal dengan tenang, “the parrallel age”—film animasi 4 menit yang cukup satir, “we will forget it again”—film horor yang bikin saya cukup merinding!

diluar hujan, saya sudah sedia payung, tujuan selanjutnya adalah lirshop, saya gak jadi ke literati karena gak cukup waktu, yah ini adalah hari terakhir saya berjalan2 di yk. saya kelaparan, sambil jalan kaki ke arah baciro, berusaha menemukan lotek, pengennya lotek yang direkomendasikan warta jaya : lotek bu bagyo, yah karena saya buta arah yah gak nemu, di sepanjang jalan sagan hanya menjual makanan berdaging, yah saya terus saja berjalan langsung ke lirshop. nyampe lirshop jam 6 sore, yaw saya kopi darat dengan hilman fathoni, doi salah satu personel alphabetajournal.com, tentu saja dia juga teman fb saya, tanpa malu2 kami ngobrol karena kami ternyata punya banyak mutual friends dan menyukai kegiatan2 literasi dan musik. berkenalan juga dengan personel alphabeta lainnya : abraham dan osta.

saya mengajak hilman untuk menjadi kontributor dalam zine yang akan dibuat untuk indonesian netlabel union fest, sekaligus mengajak alphabetajournal menjadi media partner. seperti yang saya duga sebelumnya, hilman adalah konco plek wednes, mereka terlibat dalam beberapa project musik eksperimental dan hilman yang membuat <http://empetrina.blogspot.com>, waw kebetulan yang menyenangkan, hilman juga telah melakukan praktik netlabel meskipun dia gak menyebut kegiatannya sebagai nelabel. dengan semangat saya men-sharing-kan rencana kegiatan indonesian netlabel union fest, dan hilman sangat tertarik, dia pun akan menulis artikel mengenai patirasa! obrolan terus berlanjut dengan suara saya yang serak2 basah karena pergantian cuaca di yk. btw anak2 alphabeta journal sedang mengadakan pameran visual bertemakan folklore di lirshop.

bener2 gak terasa udah jam setengah 8 malam, saya pun harus menyudahi obrolan yang seru, pamit ke hilman dan abraham! harus segera cabut ke le waroenk untuk menonton “jakartarck” karya ari rusyadi, hujan sudah berhenti, saya tiba di venue jam 8, ternyata belum dimulai, meskipun pengunjung cukup ramai namun hanya sedikit pengunjung yang datang dengan sepeda fixed gear alias fixie. bertemu idhar kembali, juga denan!

denan : hai mba tinta!

tinta : hay denan *sedikit terkejut

denan : kok lama banget liburan di yk?

tinta : aku resign

denan : hah itu menjawab pertanyaan saya

tinta : kok kamu gak pake fixie

denan : hujan soalnya

tinta : kok yang bawa fixie dikit banget yah

denan : hujan, jadi pada males paling

denan : aku bete gak bisa liat banyak pertunjukkan seni gara2 deadline paper banyak banget, tiap minggu ada paper!

tinta : bagus lah itu, kan seharusnya kuliah s-2 kayak gitu

denan : iyah tapi aku kan kuliah di ugm karena pengen menikmati pertunjukkan seni di yogya, aku udah ngelewat in ffd gara2 deadline paper

tinta : yah pasti ada saatnya kamu senggang! venue-nya asjik yah, kalo bikin kayak gini di surabaya laku juga lah

denan : yah gak laku mba, mana ada yang mau nongkrong di angkringan, apalagi cewek2 surabaya, paling kamu aja yang mau nongkrong di angkringan, cewek2 surabaya lebih milih nongkrong di mall, kalo di yogya cewek2 nya malah pada suka ke angkringan dan burjo, malah banyak yang datang sendirian nyante makan di kalo burjo suka datang sendirian aja, coba di surabaya, susah!

tinta : heheh iyah juga sih, eh tau gak yang bikin jakartarck juga bikin film dokumenternya mocca dan pabrik dodol, karyanya seru, ari jadi bintang di jaff karena 2 filmnya diputer di jaff.

denan : aku belum tahu orangnya, tapi ini film sebenarnya rencananya ada di tiga kota : jakarta, surabaya, yogyakarta, tapi yang berhasil cuma di jakarta aja, dan itu juga karena ari rusyadi pengguna fixie juga. di surabaya aku yang koordinir, udah ada footage-nya tapi yah keburu aku sibuk kuliah lagi, gak lanjut deh

tinta : ahh sayang banget, ya udah kita undang ari aja ke surabaya aja buat screening jakartarck, pasti seru karena anak muda surabaya kan banyak banget yang make fixie.

denan : ok mba setuju!

ada telepon masuk dari rangga, dia tahu kalo jakartarck belum dimulai, rangga ngajakin saya nonton goyang penasaran di teater garasi, gibbon batal datang, saya mengiyakan ajakan rangga, saya juga emang penasaran sama teater garasi, maka saya batal nonton jakartarck, semoga bisa ngundang ari ke surabaya untuk muter 3 filmnya! rangga tiba di venue setelah ari memberi kata sambutan, film pun segera dimulai, saya pun pamit ke denan mengucapkan sampai jumpa lagi, kemudian saya dan rangga menuju selatan.

di jalan, rangga cerita tadi siang dia ke kick parade melihat suddenly sunday dan dia pengen nulis reportase-

nya. hujan kembali turun, kami berhenti dan memakai jas hujan, tapi tetep saja bagian belakang tubuh saja kehujanan, perjalanan ke teater garasi cukup perjuangan karena kondisi perut saya keroncongan plus diguyur hujan deras, tepat jam 9 malam kami tiba di teater garasi. di parkir ketemu dengan wimo, dia habis melihat pertunjukkan yang jam 7 malam, dia kaget masih melihat saya di yogyakarta, gak balik2 ke surabaya. di antrian pengunjung, saya bertemu dengan antariksa. tiket yang dijual seharga 20ribu hanya tersisa beberapa kursi dari total 50 kursi, buset di yogyakarta mau bikin acara macem2 di waktu yang bersamaan tetap rame pengunjung, hari ini juga berlangsung perayaan ulang tahun taring padi, malam ini juga berlangsung pertunjukkan teater boneka papermoon—saya danangga juga mupenk banget pengen liat papermoon. 15 menit kemudian, pintu masuk dibuka, hujan pun makin deras plus angin kencang!

wow, ini pertama kalinya saya ke teater garasi, dan sangat tidak menduga bahwa bentuk fisik teaternya adalah semi-terbuka! kursi penonton berupa kursi besi lawas, panggung dibuat bertingkat, aroma dupa dan kemenyan memenuhi area teater, angin dan hujan makin kencang, waw alam sangat mendukung sebagai setting panggung! ada beberapa bangunan semi-permanen yang juga dipakai sebagai panggung. dan pertunjukkan pun dimulai! wah, dibuka dengan seorang pria berkostum perempuan sedang menyisir rambut di depan kaca, heheh horror. dan selanjutnya adalah kejutan2 visual dengan alur cerita yang mengejutkan pula. lakon goyang penasaran disutradarai oleh naomi srikandi. penulis cerita adalah intan paramaditha yang terinspirasi dari karya2 horror abdullah harahap yang mengolah desa, erotisme, dan tokoh masyarakat. goyang penasaran mengisahkan seorang penyanyi dangdut bernama salimah yang jatuh hati dengan guru ngajinya : haji ahmad, sementara haji ahmad menghujatnya sebagai sumber dosa. kisah horror yang memukau, para actor bermain apik, sayang salimah diperankan oleh actor pria, secara fisik salimah lebih terlihat sebagai waria ketimbang perempuan, atau memang sang sutradara sengaja untuk menampilkan isu transgender. di tengah hujan badai, saya danangga sangat menikmati pertunjukkan goyang penasaran.

durasi pertunjukkan sekitar 1.5 jam, selama menikmati pertunjukkan saya kedinginan karena hujan dan angin tetap kencang, dan kelaparannnn. individu2 yang terlibat dalam proses produksi berkumpul di panggung dan mengucapkan terimakasih kepada penonton yang telah datang, membeli tiket, dan menikmati goyang penasaran. selanjutnya mereka mengantarkan penonton keluar dari teater garasi, wah mereka ramah yah. angga langsung mengantarkan saya pulang ke rumah nurify, menembus hujan yang tetap deras. nurify dan kermit belum pulang, saya langsung membuat coklat panas dan ganti baju, yah saya lelah dan lapar. nuri dan kermit pulang, saya lanjut makan bubur buatan tante uci, abis kenyang lalu tidur.

terbangun oleh suara tante uci dan nenek yang sedang beraktivitas di dapur, dan baru benar2 bangun saat alarm berbunyi jam 6 pagi. nurify juga terbangun tapi beberapa detik kemudian terlelap lagi. dengan cukup malas saya mandi, tapi abis mandi jadi semangat untuk kembali ke surabaya. tante uci, nenek, dan vidya pergi ke tambak ikan milik vidya, saya pun pamit ke mereka karena saya pulang ke surabaya pagi ini.

kermit bangun langsung mencuci mobil, nuri bangun langsung mandi, sementara saya sarapan nasi putih dengan sayur lodeh plus tempe tahu bacem, masakan tante uci juara! jam 7 nurify mengantarkan saya ke lempuyangan, karena udah mepet gak jadi beli gudeg wijilan buat oleh2, nyampe lempuyangan tepat sebelum kereta berangkat, sangat makasih buat nurify. selama di kereta saya tidak menikmati pemandangan, tapi ber-sms ria dengan banyak kawan, salah satunya andhika yang akan menonton filem dokumenter mocca : life keeps on turning, Kamis kemarin dia kehabisan tiket.

tinta : udah ngantri tiket mocca?

andhika : ini lagi ngantri

tinta : lo antrian yg keberapa?

andhika : gak tau..antriannya panjang banget

tinta : yah..lo bukan antrian pertama -_- paling hanya sedia 20 seat -_-

tinta : tapi nanti bisa antri waiting list yg booking online tapi gak datang

andhika : seharusnya panitia aware sama euforia di tby, lesehan aja.

tinta : iyah gak asik pake kursi..seharusnya lesehan..sang sutradara kayaknya pengen lesehan aja biar bisa nampung lebih banyak

andhika : tiket habis, saya dapat jatah lesehan yang dibuka buat 10 orang. tapi sayang banget lah..apalagi mereka ngantri lebih into ke musik daripada filmnya..apalagi yg pernah punya pengalaman khusus sama mocca

tinta : wah lo dapat lesehan, nice! yah kayak saya nonton krn penasaran sama filemnya ketimbang musiknya!

andhika : harusnya lebih keren lagi pas di tengah film, screen dibuka trus muncul mocca mainin 1 lagu kayak yg pernah dilakukan sama eminem. mantap!

tinta : yah arina kan udah di amrik..hehe

andhika : ganti ma ayu ting ting juga afdol..

tinta : bagaimana filemnya menurut mu?

andhika : bagus

tinta : menurut ku kurang bagus jadi abis nonton kecewa

andhika : kalo lu bawa secara musikalitas bakal lain kok..hehe..yah tadi pas sesi tanya jawab, saya utarain kalo saya seneng mocca bukan dari segi musikalitas aja tapi ke bentuk kemasan albumnya. terus saya bilang kalo ntar diliris videonya dikemas biasa2 aja, mendingan saya cari di glodok aja hehe..si ari nya sih gak keliatan seneng. terus mc nya manggil desainer albumnya mocca selama ini buat berdiri. pas saya keluar, saya disalamain ma tu desainer..hhehe

tinta : yoi saya sukak pas mocca tampil di itenas, ujan2 sip bgt! dan karyanya videorobber! haha pernyataan yg bagus..setuju soal kemasan!

andhika : kalo si ari mau sekelas sineas macam michael gondry, dia harus open mind dengan bentuk seni lainnya. bahkan diluar ruang seni. liat aja videoklip “declare

independent” nya bjork. gondry bisa masuk ke lirik dan sound2 EDM yang disajiin bjork. kalo saya bilang tu videoklip sick-fuck mampuslah..

tinta : tapi doi sineas muda yg menjanjikan utk filem2 dokumenter!

andhika : film dokumenter di film catatan akhir sekolah yang dibuat ama 3 siswa tu lebih keren menurut saya..heh

ada juga sms yang bikin dejavu :

ade : tintaaa kenal orang yg bs ngecek macbook? thx bgt

tinta : aduh..pertanyaan mu dejavu..2 minggu lalu aku COD macbook pro untuk teman yogya..yg punya barang orang sby, krn aku gak ngerti mac aku ngajakin teman ku..

ade : he2 persis bgt kasusnya tuh. seumpamanya kalo ketemuan di c2o bisa? orangnya ada di wonokromo he2 maaf merepotkan

tinta : bisa..nanti minta tolong andriew budiman, designer c2o, dia pake mac

ade : si buta warna bukan?

tinta : yoi..

ade : kasi no nya dunk? thx tinta. pas aku ke situ tak traktir wis

tinta : aku seminggu lebih di yk gak ketemu kamu..info dari sandy kamu lagi banyak deadline..andriew 081331515007

ade : he2 iyae lagi reuiweh tintaa. lagi mburuh terus. ini macbook adik ku yg nyari. thx bgt

tinta : nanti kabarin aja kapan COD nya..aku lagi perjalanan kembali ke surabaya

ade : lhah dari yogya? saluut

tinta : iyah hampir 2 minggu di yk..saatnya pulang..

ade : tintaaa, COD besok minggu jam sebelas di c2o. thx yaaah.

tinta : udah janjiin sama abie..nanti kasih spesifikasi nya ke andriew yah

ade : yoi udah tak email tadi siang he2. wah sungguh menejemen cod yang mantap nih

tinta : iyah abis ini aku buka usaha makelar COD

ade : whahaha.wah kena potongan dong.

tinta : buat ini gratis. selanjutnya bayar X)

ade : alhamdulillah. bsk kabar2 yah. thx tinta.

pukul 14.15 tiba di stasiun gubeng disambut gerimis, nyampe kost disapa ibu kost, dia cukup khawatir saya pergi lama tanpa kabar dan menanyakan kondisi badan saya yang semakin kurus. saya baru sadar ternyata benar saya tambah kurus. di rumah ibu kost ngambil paket dari octora, wah saya dapat cetak tangan 1-3, kantong plastik 1, happy confuse, sastra sebelah mata 1-2. karena semalam keujanan dan pastinya baju yang dipake basah, saya langsung mencuci baju. saya merasa tidak sehat, suara sedikit hilang, sedikit batuk, dan suhu badan diatas normal. selama di yk saya memang kurang makan dan gak minum susu juga, jalan mulu.

di luar masih hujan, jam 5 sore saya cabut ke c2o, mampir agak lama di pasar buku murah di kantor gramedia, nyampe c2o jam 6, hanya ada yuli, katanya emang lagi sepi pengunjung minggu ini, tapi semalam acara pemutaran dan diskusi filem “wae

nai robi” ramai. sambil ngobrol dengan yuli saya makan malam roti tawar dengan keju lembaran plus coklat panas—ayos membawa oleh2 coklat dari jember. oopet datang jam 8, yah malam ini kami menyiapkan acara studio gig tanggal 24 besok, sambil nunggu c2o tutup, saya cerita sekilas mengenai acara2 di yk yang saya ikuti. oopet bakal ke yk tahun baru besok, rencananya rave party di pantai sama nurify. dan sudah ada kepastian para performer untuk tanggal 24 : cannibal epidemic, terburjurkaku, street dog, pisau nalar, untuk proyek studio gig tersebut, saya dan oopet kembali memakai nama g.u.t (godspeed us traveler)

jam 9 saya dan oopet cabut dari c2o, kami langsung ke studio estilo yang direkomendasikan oleh wily, letaknya di ruko 21 klampis sebelahnya universitas narotama, cukup mudah nyarinya. estilo cukup nyaman, tersedia 2 studio, kami memilih studio 2 tanpa twin pedals karena ada ruang tunggu nya, studio 1 lebih besar sedikit ada twin pedal tapi gak ada ruang operator. tapi harga per shift nya yang bikin shock : 45k, tahun lalu saya nyewa studio di igos kayaknya cuma 35k. kami coba ngecek ke igos, dan ternyata harganya sama 45k per shift malah kena overtime jadinya 50k jika kami booking jam 8 malam. akhirnya kami kembali ke estilo dan langsung booking! ok selanjutnya mikirin penginapan dan transportasi.

ade menelpon, COD batal karena macbook-nya abie tiba2 ketetes air ac dan rusak. saya dan oopet pulang ke rumah. saat menulis resensi “desersi - mth perelaer” saya terasa lapar, lalu membuat oatmeal plus susu kental carnation rasa keju, enakkk.

From Yogyakarta For YogyΔkarta - 2011

Ditulis oleh Hilman Fathoni

Dalam momen akhir tahun ini, penulis ingin mempersembahkan catatan beberapa hal yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2011. Disadari atau tidak, kejadian-kejadian berikut ini cukup berpengaruh di ranah musik Yogyakarta. Dalam artian membuat Yogyakarta menjadi YogyΔkarta. Yap, ini adalah sebuah opini. Semoga bisa dinikmati.

1. Fallenlight demo “Last Man Standing”

Pada akhir tahun 2010, Fallenlight (BM/Punk) dari Yogyakarta merekam dua lagu dan merangkumnya dalam sebuah demo berjudul “Last Man Standing Demo”. Dimana demo ini tersebar melalui jejaring sosial dan berbagai review di media internet pada tahun 2011. Memang gaya musik yang dimainkan oleh Fallenlight ini terbilang orisinal dan amat jarang ditemui di Indonesia. Apalagi mereka adalah satu-satunya band yang diakui oleh Fenriz dari Darkthrone. Setelah itu muncul banyak band yang memainkan Old School Black Metal dengan tema-tema yang horric dan cult seperti Impish dan Bvrtan. Disusul dengan band yang masih setema seperti Pocong Mvndvr yang penulis nilai sebagai terusan dari Bvrtan. Dengan ini memang 2 lagu yang dirilis oleh Fallenlight merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada tahun 2011.

2. Wicked Suffer : Vicious Circle Tape

Mei 2011, sebuah band dari ranah Powerviolence menelurkan album mereka yang berisikan tujuh lagu super jahat dan cepat, yang bisa kita sebut seven deadly tracks with early power violence sounds, in this god-damn age. Mereka menghadirkan kesan gelap dan jahat dalam alunan musik 80's Hardcore yang kental dengan kecepatan, kependekan dan ketegasan dalam setiap lagu-lagunya. Lirik yang ditulis oleh Rudi sang vokalis pun mencerminkan kebencian-kebencian yang hadir dalam pikiran manusia maupun yang datang dari luar pikirannya. Diikuti dengan musik latar super cepat, naik turun dan ketukan drum yang super agresif, seakan mengajak kita berdansa di atas api neraka! Bayangkan! Kehadiran band seperti Wicked Suffer diikuti dengan lahirnya band seperti Wound yang sama-sama memainkan hardcore gelap dan cepat.

3. Dead-Onion-Vrosk : The Soul of Purification at Jogja National Museum

Acara ini diselenggarakan pada tanggal 10 Mei sekitar pukul 18.00 WIB di Jogja National Museum (JNM), tepatnya di sebuah basement yang kerap menjadi ajang musik keras. Malam itu, suasana di JNM seperti dikelilingi oleh hawa gelap yang dibawa

oleh tiga band dari luar Yogya yang hadir malam itu. Dead dari Australia yang membawakan suasana doom/sludge, bersamaan dengan sebuah proyek funeral-doom dari Bandung yaitu Vrosk benar-benar membuat JNM menjadi terasa lambat dan indah malam itu. Begitu pula dengan Onion. Menurut saya acara yang terbilang kecil ini menjadi salah satu momentum yang bisa disebut The Awakener of the Cult in Yogyakarta. Impact nyatanya mungkin sudah anda nikmati seiring berjalannya tahun 2011.

4. Sangkar Burung : Geek Invasion and Kill Your Fuckin' Idol

Sangkar Burung merupakan sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang event musik dan memang terbilang baru di ranah musik Yogyakarta. Debut mereka dimulai dengan pembuatan acara “Geek Invasion” di halaman luar studio pengerat yang menampilkan band seperti MDAE, dan Daydreamer.

Agenda mereka yang berikutnya adalah acara bernama “Kill Your Fuckin' Idol”. Di dalam acara tersebut setiap band yang tampil harus membawakan lagu dari grup/artis/band yang menjadi influence mereka, contohnya seperti Talking Coasty membawakan tembang-tembang milik Best Coast dan The Cloves and Tobacco membawakan track-track dari Flogging Molly. Pada malam itu juga hadir sebuah band dari Bandung yaitu A Slow in Dance yang baru saja mengeluarkan EP terbaru mereka. Sangkar Burung berniat mengonsentrasikan acara mereka untuk menampilkan band-band yang memang jarang tampak atau baru memulai debut mereka dan memerlukan wadah berbentuk sebuah acara tanpa mempedulikan apa saja genre band tersebut.

5. Indonesian Noise Music Documentary Movie

Juni lalu diadakan sebuah pertemuan bermisi pengumpulan materi interview, sebagai bahan untuk pembuatan film dokumenter Noise Indonesia: A Noise music Documentary. Film ini sendiri digarap oleh Danif Pradana (Producer), Adithya Utama (Director) dan Riar Rizaldi (Co-Director). Pertemuan pertama diadakan di Kafe Semesta dan disambung dengan pertemuan berikutnya di kantor netlabel YesNoWaveMusic di markas Kunci Cultural Studies, di bilangan selatan Yogyakarta. Para noise maker yang hadir pada kedua pertemuan itu antara lain Indra Menus (To Die, Manhere, LKTDOV), Wok the Rock (Demi Tuhan, The Spektakuler), Krisna Widiathama (Sodadosa), dan Wednes Mandra (Asangata, Bangkai Angsa). Film dokumenter ini rencananya akan dirilis pada bulan Januari tahun 2012 mendatang.

6. Patirasa Record Netlabel: Someday, Your Pain Will Be Felt Normal

Pati Rasa Record adalah sebuah netlabel milik Wednes Mandra yang mulai aktif mengunggah rilisnya di internet pada tahun 2011. Pati Rasa Record sebenarnya sudah pernah membuat sebuah rilis fisik pada November 2010 yaitu sebuah Split EP Modarx dengan Bangkai Angsa. Rilis dari Pati Rasa sendiri tidak

terkonsentrasi pada genre musik tertentu, tapi tanpa tersadari terdapat lebih banyak band-band yang memainkan musik yang dekat dengan Noise dan Drone. Dua rilisan terakhir Pati Rasa terbilang cukup gila yaitu Kill My Aquarian milik Indra Menus dan Projek666Satanoise dari Malaysia. Pemilik netlabel ini juga memakai domain blog Devil Noise Records.

7. My Dear Are Enemy (MDAE) with their presents in 2011

Sebuah band yang mengusung genre post-punk, yang kental dengan unsur gelap nan depresif dari band seperti Bauhaus dan Joy Division serta berisiknya Sonic Youth dan Nirvana, ditambah dengan kerumitan dari Unwound. My Dear Are Enemy memuntahkan satu single yang brilliant yaitu, "Tergilas Melintas". Entah mengapa penulis merasa single terakhir mereka ini merupakan sebuah kreasi penyempurnaan dari lagu mereka yang sebelumnya. Semua unsur musik dan non-musik yang mereka inginkan tercipta di dalamnya. Ketukan drum monoton, permainan bass tebal ala 80's deathrock/postpunk dan teriakan tak berujung dari Cipta sang vokalis sangat membuat single ini berwarna. Dalam pembuatan lirik, Cipta tetap konstan dengan depresi dan kegelapan yang selalu mewarnai setiap musik yang mereka buat. Pada pertengahan tahun, mereka juga membuat sebuah EP Live yang berjudul "Live in Namexxx" yang berisikan tiga lagu yang dapat diunduh gratis di Pati Rasa Record.

8. 2011 Single Picks: Talking Coasty, Realino Resort and Armada Racun

Tahun 2011 diwarnai dengan rilisan single dari berbagai band dengan segala macam genre. Dari sekian banyak band, penulis mengambil empat single dari tiga band. Talking Coasty, surfpop/lo-fi dengan dua single berjudul Please Stop Pretending" dan "Stuck On My Room" benar-benar membawa kita ke dimensi lain berwarna kuning, yang kemudian mengingatkan kita dengan Best Coast. Realino Resort, yang penulis rasa sempat terlupakan, juga menggemparkan Desember dengan single barunya "Candu Pencabar". Tetap kental dengan unsur metal-punk dan riff rock 'n roll yang sudah mereka letakan pada lagu-lagu sebelumnya. Single ini rencananya akan dimasukkan ke dalam EP terbaru mereka yang dijadwalkan rilis pada bulan Januari 2012 mendatang. Yang terakhir adalah band favorit penulis, yaitu Armada Racun dengan sebuah single yang rilis pada 22 Desember lalu. Dalam masa vakumnya, mereka menelurkan single yang tergolong mantap dari segi sound, konsistensi musik yang tinggi, lirik dan musik yang 'Merah', 'beracun' dan keras. Keempat single dari tiga band ini cukup mewarnai hingar bingar permusikan Yogyakarta pada tahun 2011.

9. 2011 Packaged Releases Picks : To Die, Anggisluks and Belkastrelka

Jika di atas tadi saya menyebutkan empat single, kali ini penulis ingin menyebutkan tiga rilisan yang ter-packaged rapi, baik EP, Kompilasi ataupun Full-Album. Band pertama adalah To Die yang pada pertengahan 2011 mengunggah semua diskografi mereka melalui Stone Age Records. Rilisan tersebut dapat diunduh secara gratis di situs Stone Age Records. Di dalam diskografi itu terdapat berbagai macam bentuk rilisan dari To Die, seperti Improvisations and Collaborations, Rehearsals dan Remix yang melibatkan banyak musisi lain. Sementara itu, Anggisluks merilis sebuah EP berjudul "Antiklimaks", yang berisi lima lagu. Dua lagu di antaranya merupakan lagu lama yaitu "Alone" dan "Maka". Rilisan ini eksklusif karena diproduksi terbatas. Cara mendapatkan rilisan ini pun cukup unik yaitu dengan menuliskan "Antiklimaks" di pergelangan tangan atau sekitarnya. Tulisan tadi lalu dipotret dan dikirim ke manajemen Anggisluks. Dengan cara itu, khalayak bisa mendapatkan rilisan dengan gratis.

Selanjutnya adalah Belkastrelka, yang mengadakan launching mereka pada 24 November lalu di Teater Garasi. Album bertajuk "Bela Bangsa" ini dirilis dengan bentuk yang unik. Seperti album mereka sebelumnya yang mengambil bentuk tempat korek api kayu, kali ini mereka menggunakan plastik kerap yang digunakan untuk membungkus mainan anak-anak. Dua lagu dalam album baru, yaitu "Agen Gosip" dan "Pujian Ekspatriat", sudah diunggah di situs Free Singles Club. Pada tanggal yang belum ditentukan, album ini juga akan dirilis secara gratis oleh YesNoWave.com.

10. Rotten Agenda II: Harda Tider and Milisi Keco at Slackers Company

Di penghujung tahun, (28/12), terjadi sebuah invasi besar-besaran dari luar Yogya. Band dari Swedia Hårda Tider, yang sedang mengadakan South East Asia Tour, hadir bersama Milisi Keco. Beberapa band dari Yogya yang ikut serta memanaskan suasana malam itu adalah Wicked Suffer, Talking Coasty, Orthrus dan Stronger Than Before. Sete Star Sept yang sebelumnya dijadwalkan main, terlambat hadir sehingga tidak bisa turut unjuk gigi malam itu. Menurut penulis ini merupakan agenda musik keras akhir tahun yang tidak anti-klimaks. Malam itu suasana panas benar-benar merata. Crowd mulai menggila ketika Stronger Than Before, salah satu band Old School Hardcore, mulai tampil.

Tanpa menunggu lama, Milisi Keco mendapat giliran untuk menghunuskan dua antena kokoh mereka ke arah penonton. "Ini bukan Arab, Bung!" dan "Police Brutality" yang merupakan lagu dari The Clown dibawakan dengan beringas, membuat jiwa-jiwa muda riuh berebut microphone yang dipegang oleh Dani sang vokalis. Sedikit menunggu untuk performa selanjutnya, akhirnya Hårda Tider unjuk gigi di panggung kecil namun luar biasa di Slackers Company. Penonton semakin menggila dengan penampilan band D-beat/Hardcore-Punk asal Swedia ini, saat mereka membawakan "Bring the Ruckus". Acara ini berhasil menjadi sebuah klimaks di tahun 2011 ini.

*tulisan ini di-posting di
<http://alphabetajournal.com>

Cerita Bergambar Tentang Hoarse Tour 2011 Edisi Yogyakarta

oleh rangga nasrullah

Kata Pengantar

Bangun pagi, kemudian mandi pagi, itu adalah salah satu komponen penting dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, ini contohnya, tulisan tentang hoarse tour 2011 ini, bisa selesai karena saya bangun pagi dan mandi pagi. Chatting dengan wanita pujaan, dengan durasi yang lumayan lama juga merupakan salah satu komponen penting untuk penyemangat diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, ini contohnya, saya bisa tidur nyenyak di malam hari nya dan dapat bangun pagi, lalu dapat menyelesaikan tulisan ini, setelah malamnya chatting cukup lama dengan wanita pujaan. Menulis tentang hoarse tour 2011 butuh kerja yang ekstra, ini dikarenakan saya menulisnya jauh hari setelah hoarse tour 2011 diadakan, sehingga membuat saya berusaha keras untuk mengingat kembali segala kejadian yang terjadi dan merangkainya dalam bentuk kalimat.

Pendahuluan

Setidaknya ada 3 event lain yang diadakan pada malam hari itu, sabtu, 12 november 2011, yang bersamaan dengan gelaran hoarse tour 2011. Menilik dari popularitasnya, jika diibaratkan sebuah liga sepakbola, hoarse tour boleh dibilang terbenam di dasar klasemen. Kita lihat pesaingnya yang berada di puncak klasemen, ngayogjazz 2011. Pecinta musik jazz mana yang tidak tau ngayogjazz, pecinta musik mana yang tidak mau datang ke ngayogjazz, sebuah event besar yang telah menjadi salah satu ikon kota yogyakarta yang diadakan setahun sekali. Spanduknya terpampang di mana mana, dengan tulisan nama nama artis jazz besar kenamaan, sebut saja idang rasidi, trie utami, dan rieka roeslan. Sudah sepantasnya ngayogjazz 2011 berada di puncak klasemen pada malam hari itu.

Kita menilik ke satu tingkat di bawah klasemen, ada acara yang bertajuk jogja youth fest 2011. Sebuah gelaran acara/festival yang berlangsung 3 hari (11 november - 13 november 2011). Beberapa clothing dan juga komunitas komunitas yang berada di jogja turut ambil bagian dalam acara ini, yang membuat daya tarik sendiri untuk acara ini, apalagi dengan ditunjang tampilnya band band kenamaan. Dengan dead squad dan death vommit yang dijadwalkan tampil sebagai pengisi acara pada malam hari itu, popularitas jogja youth fest mungkin hanya bisa

disaingi oleh ngayogjazz 2011. Dan satu tingkat di atas hoarse tour 2011, adalah sebuah acara yang diadakan di jogja national museum, sebuah launching album band hardcore jogjakarta bernama rebellion rose. Final attack dari jakarta dan begundal lowokwaru dari malang, yang juga tampil dalam acara ini menjadi faktor utama mengapa acara satu ini satu tingkat popularitasnya di atas hoarse tour 2011.

Jika diibaratkan klub sepak bola, mau berada dimana pun posisi klasemennya, sebuah klub sepak bola pasti mempunyai yang namanya die hard fans. Dan die hard fans hoarse tour 2011 kali itu saya tujukan untuk anitha silvia atau lebih akrab disapa tinta, seorang teman yang rela datang jauh jauh dari surabaya, hanya untuk menyambangi hoarse tour 2011 ini. Juga mas ari, yang datang datang jauh jauh dari purworejo, bukan untuk melihat hoarse tour 2011 sebenarnya, lebih kepada sebuah janji untuk bertemu mba tinta pada malam hari itu, hehehehe. Dan saya, saya adalah orang yang juga punya janji dengan mba tinta seminggu sebelumnya, untuk datang bersama sama ke acara hoarse tour 2011. Dan saya juga, yang sok sok an berjanji pada diri sendiri untuk membuat tulisan tentang hoarse tour 2011 ini.

Tempat : Wadjah Kafe

Sebuah kafe kecil berbentuk seperti rumah, atau tepatnya rumah yang dijadikan sebuah kafe, terletak di pinggir ring road utara, tepatnya di jalan wahid hasyim. “ utara ob “ mungkin itu adalah petunjuk paling sering digunakan untuk memberitahu letak wadjah kafe ini, yang memang sedikit terpencil dan jauh dari keramaian. Ob atau Outlet Biru adalah salah satu outlet terkenal di kalangan hipster maupun non-hipster di yogyakarta, sehingga petunjuk “ utara ob “ diharapkan dapat dengan mudah dipahami oleh mereka yang ingin menyaksikan pertunjukan yang di langungkan di wadjah kafe ini. Acara dan momen momen yang tidak bisa dipandang sebelah mata sudah pernah diadakan di wadjah kafe ini, sebut saja ada ‘tribute to radiohead’, ‘minor listen 6’, ‘satu dekade common people’, dan ‘7 tahun quasi’, yang kesemuanya tidak lepas dari petunjuk “utara ob” di keterangan tempatnya. Tercatat, hanya parapanoid, sebuah band indiepop berbahasa jepang, yang menggunakan keterangan “ depan hikari ramen “ sebagai penunjuk wadjah kafe, di akun twitternya. Sebuah petunjuk yang cerdas, mengingat mie ramen adalah bagian dari negara jepang, dan kebanyakan penggemar parapanoid, adalah mereka yang sangat menggilai jepang, jadi mungkin “hikari ramen” lebih familiar di telinga parapanoid dan fans fans ajaibnya.

Seperti saya katakan sebelumnya, wadjah kafe berbentuk layaknya sebuah rumah yang memiliki 2 lantai, ada halaman depan, ruang tamu, ruang tengah, ruang keluarga, ada kamar, dan ada halaman belakang. Semuanya di bentuk sedemikian rupa menyerupai sebuah kafe yang nyaman. Ada 2 tempat yang biasa dijadikan venue untuk sebuah gigs, yaitu ruang tengah dan halaman belakang. Dari semua acara yang saya sebut di atas, hanya pada penutupan tribute to radiohead saja sepertinya yang menggunakan halaman belakang sebagai tempat pertunjukan. Hoarse tour 2011 kali ini, menggunakan ruang tengah sebagai tempat pertunjukan.

Meja dan kursi yang biasanya terdapat di ruangan ini sudah terlebih dahulu dibersihkan, diganti dengan seperangkat peralatan band. Lengkap dengan layar putih besar di belakangnya.

Saya, mba tinta dan mas ari memutuskan untuk memilih sebuah meja di halaman belakang, tidak ada alasan khusus, mungkin karena view nya enak saja, jadi kami merasa nyaman, lalu kami duduk sembari menaruh tas tas bawaan kami. Saya mengeluarkan kamera digital pinjaman dari seorang teman bernama firay, untuk mengabadikan momen momen hoarse tour 2011 ini. Setelah kamera sudah siap, dan mba tinta memamerkan t-shirt s0rra pemberian ari patria, saya dan mba tinta pun segera ke ruang tengah, mencari tempat terbaik untuk menikmati pertunjukannya. Saya berada persis di sebelah speaker, ini berarti telinga kanan saya harus siap untuk mengalami pengurangan pendengaran dalam beberapa waktu ke depan, dan mba tinta berada di seberang saya. Sementara mas ari, dengan alasan bahwa kupingnya sekarang tidak cukup kuat dengan suara bising, memutuskan untuk menikmati hoarse tour dari halaman belakang. Bagaimana dengan penonton yang lain, penonton yang jumlahnya tidak lebih dari 50 tersebut sudah menempati tempatnya masing masing, sebagian duduk dan sebagian berdiri di ruang tengah dan sebagian berada di halaman depan, menunggu suara yang keluar dari venue.

Hoarse Tour 2011

Hoarse tour 2011 kali itu dibuka oleh aga, drummer band nervous, yang menjadi pembawa acara (mc) dadakan. Dia sedikit menjelaskan tentang hoarse tour itu sendiri, dan ada beberapa poin yang saya ingat :

- Hoarse tour adalah tur yang digagas oleh 3 band dari 3 kota berbeda, s0rra (bandung), barefood (jakarta), dan nervous (yogyakarta).
- Hoarse tour adalah sebuah tur kolektif, jadi masing masing band akan menjadi tuan rumah dari tur kali ini.
- Hoarse tour 2011 sudah terlebih dahulu digelar di kota bandung pada 4 november 2011 dan jakarta pada 5 november 2011, dan kota yogyakarta menjadi kota terakhir dari rangkaian tur hoarse tour 2011 ini.

Pada saat aga menjadi mc, mata saya selalu tertuju pada layar besar di belakang yang selalu memunculkan gambar/video binatang kerbau, atau itu sapi ya, saya kurang faham. Tapi sepertinya, hoarse tour ini memang tidak jauh jauh dari sapi dan kerbau, terbukti dari poster poster yang selalu menampilkan gambar hewan hewan tersebut. Sayang, aga tidak menjelaskan maksud kerbau dan sebangsanya itu. Tidak berlama lama aga menjadi mc pada awal acara, band pembuka pun segera dipanggilnya, mereka adalah talking coasty.

Talking Coasty : Titisan Best Coast Dari Pantai Selatan

Talking coasty adalah salah satu band tuan rumah yang menjadi pengisi acara pada hoarse tour 2011 ini. Usianya boleh dibilang yang paling muda, mungkin belum genap satu tahun, tetapi untuk pengalaman bermain di wadiah kafé, saya yakin talking coasty lebih berpengalaman dari band band rombongan tur kali ini. Sebagai band yang berbasis di yogyakarta, talking coasty pernah bermain di tempat yang sama saat mereka ambil bagian dalam acara yang bertajuk minor listen 6, dan saya tidak sempat datang pada acara tersebut. Didaulat sebagai pembuka, setelah selesai mengeset alat, dan tanpa banyak basa basi, sang vokalis wanita pun mengeluarkan satu kalimat pamungkas, “kami dari talking coasty, lagu pertama dari kami, crazy for you dari best coast”. Lagu pertama yang cukup bikin angguk angguk kepala ini selesai tiba tiba, maksud saya adalah lagu pertama ini cukup singkat, saya yang sedang menikmati anggukan demi anggukan pun seakan dipaksa berhenti layaknya sedang santai naik motor lalu tiba tiba ngerem mendadak, gara gara truk di depan juga ngerem mendadak. Tapi itu tidak mengurungkan niat saya dan para penonton untuk bertepuk tangan.

Ini kali pertama saya melihat talking coasty, sedikit kaget, penampilan mereka terlihat dan terdengar lebih nge ‘rock’ dari apa yang saya dengar melalui lagu ‘please stop pretending’ yang saya unduh 8 jam sebelum acara ini dimulai. Pikir saya, apakah mereka terpengaruh oleh band rombongan tour kali ini yang memang memiliki jalur ‘indie rock’ atau penampilan asli mereka memang sedikit lebih garang, belum sempat saya menjatuhkan pilihan pada apa yang saya pikirkan, lagu kedua yang diketahui lagu milik mereka sendiri pun dimainkan, berjudul ‘ stuck on my room ‘. Durasi lagu yang sebentar sebentar, dan jeda yang sedikit antar lagu, membuat sang vokalis terlihat kewalahan dan akhirnya memutuskan untuk menenggak sebotol air mineral setelah lagu kelima selesai dimainkan, sebuah lagu berjudul “please stop pretending” yang mana merupakan gubahan talking coasty sendiri, dan merupakan lagu yang berdurasi cukup lama dibanding yang lainnya, sehingga wajar jika sang vokalis membutuhkan tambahan oksigen baru. Penampilan talking coasty yang kadang memainkan musik agak cepat dan kadang agak slow cukup membuat labil emosi para penonton, termasuk saya, beberapa penonton angguk angguk kepala, beberapa penonton yang berdiri menghentakkan kaki, dan fenomena labil ini terjadi sampai kepada duo nervous, aga dan eka yang berdiri bersampingan bergerak dan mengangguk secara hampir bersamaan layaknya para penonton acara dahsyat, beberapa penonton pun terlihat hanya duduk dan menyaksikan dengan serius, entah itu menikmati lagunya atau memperhatikan sang vokalis yang memang enak untuk dipandang.

Iya, malam itu, vokalis wanita yang bernama veni itu memang terlihat maksimal dalam hal berpenampilan, sepatu kets, celana pendek, dan baju bertuliskan slayer menjadi pilihannya malam hari itu. Alih alih menjadi bethany cosentino, saya rasa veni lebih menjelma sebagai karen’o, ditunjang dengan rambut pendeknya, dan selalu memainkan tambourine di beberapa lagu

awal. iya, karen'o yang sedikit malu malu, yang pada setiap jeda lagu, selalu malu untuk berinteraksi dengan penonton, dan mengalihkannya dengan bertanya lagu apa selanjutnya yang akan dimainkan kepada sang gitaris, stefanus adhi. Adhi, yang malam itu berjaket tebal juga tidak kalah malu malu, dia selalu memberitahu veni lagu apa yang akan dimainkan dengan sedikit canggung, sembari melihat set list lagu di sampingnya. Dan sang drummer yang bernama robby, terlihat kalem dan mengikuti saja alur yang terjadi malam hari itu, dia tidak tau, saya kesusahan untuk mendapatkan gambarnya. Malam itu, trio talking coasty dibantu oleh seorang yang tidak asing lagi, dia adalah riyo, pada bass, atau yang biasa lebih dikenal dengan nick name riyo angina, gitaris band angina juga lampu kota. Riyo bermain bass sebaik dia bermain gitar. Malam itu talking coasty total membawakan 6 lagu, 2 lagu mereka sendiri dan 4 lagu milik best coast. Penampilan talking coasty diakhiri oleh lagu boy friends, dan cengkok veni malam itu masih terngiang saja di telinga kala mendengar lagu serupa dari si empunya lagu, best coast. Sebuah pertemuan awal yang manis antara saya dengan talking coasty.

Adhy Sang Mc Kocak (Bagian Pertama)

Aga kembali menjalani tugasnya menjadi mc dadakan pada malam hari itu, namun tugas dia agak sedikit ringan, karena kali ini dia dibantu oleh seseorang yang kocak bernama adhy. Celotehan celotahan adhy membuat segar suasana. Sementara terlihat anggito rahman dari anggisluka bersiap siap untuk penampil selanjutnya, adhy tetap melaju dengan kekocakannya, dia selalu tidak lupa mengucapkan selamat datang kepada dead squad di jec, final attack dan begundal lowokrawu di jnm, yang sontak memancing tawa penonton malam hari itu. Adhy juga tidak lupa menyebut kalo acara hoarse tour ini adalah acara yang paling indies di antara yang lainnya pada malam hari itu, sontak lagi lagi memancing tertawa para penonton. Aksinya sepertinya harus disudahi, anggisluka sudah bersiap tampil. Tapi tenang, nantikan aksi selanjutnya yang tidak kalah kocaknya.

Anggisluka : Reuni Dadakan

Tidak ada yang aneh dengan anggito rahman pada malam hari itu, memakai kaos berwarna hijau, gitar sudah pada posisi siap untuk dimainkan, dengan segala efek yang mumpuni, dan tidak lupa, dia selalu memegang rokok di tangan kanannya. Hanya saja, tidak biasanya dia tampil sendiri, yang memunculkan pertanyaan dalam hati, ini memang saya yang tidak tau kalo selama ini anggisluka itu solo atau gimana, tapi yang pasti, beberapa penampilan terakhir anggisluka yang sempat saya saksikan, yang saya rasa dan kalo saya tidak salah lihat, anggito rahman masih ditemani oleh pemain bass dan drum, yang walaupun saya selalu lupa namanya karena kadang berbeda orang disetiap

penampilan, tapi saya yakin ada yang main bass sama drum. Akhirnya, semua pertanyaan saya dalam hati terjawab saat anggito melontarkan kata maaf karena tampil sendirian. Ini membuat saya sedikit lega, berarti dulu yang saya lihat memang benar kalo ada yang main bass dan drum, penglihatan saya masih normal.

Anggisluka membuka malam itu dengan lagu 'sesaat sesat', terdengar lebih suram dari versi aslinya, iya mungkin ini disebabkan karena tidak ada pengisi bass dan drum, sehingga sayatan suara vokal dan gitar anggito lebih terasa. Suara vokal yang diberi efek seirama dengan suara gitar, membuat nuansa ambient sangat kental di lagu pertama ini. Cukup membuat para penonton bertepuk tangan riuh kala lagu ini selesai. Kejadian mengharukan terjadi setelah lagu pertama selesai, masih ingat adhy, sang mc kocak, ternyata dia adalah salah satu artefak artefak anggisluka. Setelah didesak oleh beberapa penonton, dan oleh anggito rahman sendiri, akhirnya sang mc pun luluh dan bermain drum untuk lagu kedua dan selanjutnya.

Dengan berlaga lupa lagu 'abortus' yang akan dimainkan, sang mc pun mulai bermain mengikuti alunan gitar anggito rahman, lalu tiba tiba terjadi kesalahan kecil di ketukan drum adhy di awal lagu sehingga membuat lagu ini harus diulang, ternyata, adhy tidak berlagak lupa, sepertinya dia lupa beneran. Tapi saya rasa, adhy hanya sedikit grogi dan terharu bisa bermain kembali bersama band lamanya. Setelah 'abortus' dimainkan sampai kelar, tanpa ada kesalahan lagi, lagu selanjutnya yang berjudul 'merah muda' pun dimainkan. Lagu yang paling saya hafal liriknya ini membuat saya dan beberapa audiens ikut menyanyi.

Kombinasi anggito rahman dan adhy pun mulai padu, disambut dengan para penonton yang mulai asik berbagi botol bir. Sedikit kesalahan kembali diawal lagu kelima yang merupakan lagu terakhir, pun tetap membuat penonton berteriak riuh mengelukan kesalahan tersebut, sebuah hubungan yang intim antara penonton malam itu dengan anggisluka. Anggisluka memang tampil intim malam hari itu, terbukti dengan teriakan yang selalu meneriakan nama anggito di setiap ada kesempatan. Keintiman yang terjadi malam hari itu setara dengan keintiman dan kesuraman anggisluka yang saya lihat di acara 'reinforce 2' di kampus atma jaya, dimana senar gitar anggito putus dan anggito tetap lanjut bermain dengan gitar yang sama. Disamping keintiman dan kesuraman anggisluka malam hari itu, reuni dadakan itu setidaknya berhasil membuat adhy yang super kocak itu tiba tiba serius.

Adhy Sang Mc Kocak (Bagian Kedua)

Tidak lama setelah menyelesaikan tugasnya sebagai pemain drum dadakan, sang mc adhy, langsung mengambil alih mic ber 'efek' yang dipakai anggito rahman. Adhy pandai membaca situasi, dia memanfaatkan mic yang ditinggalkan oleh anggito dengan sangat baik. Alih alih suaranya menjadi ambient, kali itu dia menggunakan suara robot. Dengan suara robotnya, lagi lagi dia selalu tidak lupa menyapa teman teman band yang main di acara lainnya seperti dead squad, dan selalu menyebut acara ini yang paling indies

di banding acara lainnya malam hari itu. Yang super kocak adalah saat dia meniru niru gerakan rully zoo/senyawa dengan suara robotnya itu, mengocok perut, aga pun tenggelam dibuatnya. Sepertinya adhy harus menyudahi stand up comedy nya sesi itu, barefood sepertinya sudah bersiap. Masih ingat dengan wanita pujaan yang chatting dengan saya malam malam. Saya sedikit mempunyai firasat kalo wanita pujaan saya pergi ke konser adhitya sofyon bersama seorang laki laki sebelum kita berdua berbagi chat malam hari itu.

Antara Saya, Barefood, dan Keterkaitan Yang Memaksa

Ini adalah awal dari segala moshing. Barefood menjadi penampil pertama dari trio rombongan hoarse tour 2011 pada malam hari itu. Penonton yang dibuat terduduk saat menikmati anggisluka pun kembali berdiri dan mendekat, begitu pun saya. 3 orang pria yang terlihat masih muda, siap memainkan gigs pertamanya di yogyakarta. Tunggu dulu, gitaris berbaju 'run dmc' itu bukannya adalah seorang pria berbaju 'shawsank redemption' yang juga bermain bersama mellon yellow pada saat acara japanese whispers beberapa waktu silam, sebuah pernyataan yang langsung diiyakan oleh mba tinta. Dia adalah ditto, sang additional player dari mellon yellow saat bermain di yogyakarta. Kalo begitu, saya harus mengubah pernyataan sebelumnya. 3 orang pria yang terlihat masih muda, siap memainkan gigs pertamanya atas nama barefood, di yogyakarta. Pemain bas yang juga bertindak sebagai vokalis bernama rachmat triyadi, dan rasa rasa nya, saya memiliki kedekatan emosional pada nama satu ini. Benar, nama itu adalah nama yang selalu saya transfer uang saat saya memesan beberapa cd dari heyho records, sebuah label indie asal jakarta. Mba tinta lagi lagi mengiyakan, rachmat triyadi atau lebih akrab di sapa mamat adalah salah satu bos dari heyho records, tidak menyangka saya bisa melihat rupa rachmat triyadi langsung, yang selama ini saya hanya berhubungan lewat email untuk memesan cd dari heyho records. Sedikit mendengar cerita dari mba tinta, penggebuk drum lama barefood sudah keluar yang menyebabkan barefood vakum untuk sementara. Lalu, malam itu kiki dari band 'the wellington' didaulat sebagai penggebuk drum pengganti. The wellington adalah satu dari sekian rekaman heyho yang cd nya saya punya. Apa artinya ini, saya memiliki keterkaitan keterkaitan yang tidak terduga dengan anggota barefood, walaupun terkesan seperti memaksa dikait kaitkan.

Saya sedikit lupa apa kata kata pertama yang terlontar dari mereka, tapi yang pasti lagu pertama pun segera dimainkan, deep and crush. Sepertinya peralatan band tidak berpihak pada mereka di lagu pertama dan penampilan pertama barefood di Yogyakarta. Bass milik mamat bermasalah diawal lagu, disusul gitar milik ditto yang tidak mengeluarkan suara pada hampir seperempat lagu terakhir, walhasil selesai lagu pertama, barefood sedikit cek sound kembali dan nge set ulang gitar

dito.

Intermezzo

Aga terlihat membantu ditto mengeset gitarnya, lalu mc adhy pun mengisi kekosongan itu dengan membagikan beberapa kaos bagi mereka yang bisa menjawab pertanyaan, dan lagi lagi, adhy selalu bisa mencairkan suasana dengan pertanyaan pertanyaan anehnya yang enggak nyambung dari hoarse tour kali ini. Saya mulai menyapa beberapa teman, salah satunya adalah mas odie atau yang akrab dengan sapaan odol, gitaris band garage rock 'tripping junkie'. Di akhir acara ini, mas odol berujar kalo dia telah membaca tulisan saya yang ada tripping junkie nya, saya berpikir sejenak, ooh mungkin maksudnya tulisan saya mengenai " 7 kaset dan cd incaran yang saya dapatkan secara tidak sengaja di tahun 2010" , dan memang cd tripping junkie masuk dalam kategori incaran tersebut. Saya sedikit terharu dan tersanjung ketika mas odol berujar itu dengan sedikit mabuk. Saya memang orang yang mudah sekali terharu, seharusnya saya tidak cocok untuk berada di hoarse tour kali ini yang mengusung semangat " indie rock ". Tapi saya yakin, tidak ada dalam literatur manapun, sebuah perasaan menentukan apakah seseorang boleh melihat hoarse tour atau tidak. Setelah bertemu mas odol, sembari menunggu dengan duduk, saya mulai mengamati bagian bawah para penonton, bukan, anda jangan jorok dahulu, yang saya amati adalah pelindung kaki. Apakah sudah janjian atau gimana, hampir semua penonton, begitupun para personel band, semuanya pakai sepatu, terhitung dan tercatat hanya saya, mba tinta, dan 2 orang lain yang memakai sandal pada malam hari itu. Mba tinta yang biasanya pakai sepatu kemanapun dia pergi sepertinya kapok karena hujan dalam lawatan terakhirnya ke yogyakarta, sepertinya kejadian itu tak mau terulang kembali. Tidak lama setelah iseng iseng tersebut, saya kembali ke stage yang jaraknya kurang lebih 3 meter dari tempat di mana saya duduk. Kali ini saya memilih tempat sama seperti saya melihat talking coasty, di sebelah speaker, yang membuat saya hanya bisa melihat para pemain dari bagian pinggirnya saja dan menyusahkan saya melihat sang drummer karena berada di balik speaker. Tidak apa, yang penting saya bisa jingkrak jingkrak.

Kembalinya Barefood

Waktu yang cukup lama untuk membenahi sound tidak membuat penonton surut untuk kembali mendekat dan siap menyaksikan barefood dari dekat. Ditto meminta maaf atas kesalahteknisan tadi dan menyebut kalo lagu yang selanjutnya yang dimainkan adalah lagu baru yang berjudul 'rintihan darah perawan'. Tidak tau, apakah perkataan ditto tentang judul lagunya tersebut, benar atau hanya cuma bercanda. Yang pasti di lagu kedua ini, mereka menyelesaikannya dengan baik tanpa ada hambatan apapun. Lagu ketiga pun dimainkan, truth, amat bernyanyi dengan kalem pada lagu ini, lagu yang sedikit santai tapi bising, ini mungkin juga akibat saya berdiri di sebelah spiker, suara gitar ditto jelas meledak di kuping kanan saya. Selesai lagu ketiga, ditto pun sedikit bicara dan mengucapkan terimakasih. Kali ini ucapan terimakasihnya spesial ditujukan untuk wisnu

gitaris nervous atas turnernya yang selalu dipakai ditto selama hoarse tour.

Lagu keempat pun akan dimainkan, tetapi ada sedikit insiden yang berlangsung di sini, yang membuat riuh para penonton. Bukan masalah sound lagi, kali ini bintangnya adalah kiki sang drummer, karena penglihatan saya tehalang speaker, saya tak tau apa yang terjadi, tapi sepertinya antara dua ini : stik kiki yang putus atau saat kiki memutuskan membuka bajunya. Iya wajar saja bila stik kiki putus ataupun kiki memutuskan bertelanjang dada, jika ada peringkat semangat untuk barefood malam hari itu di tiga lagu pertama, kiki berada di urutan paling atas, disusul oleh ditto, dan yang terakhir adalah mamat. Walau bertindak sebagai vokalis, mamat memang terlihat malu malu, dia selalu memberikan bagian celotehan dijeda lagu yang biasanya dilakukan oleh seorang vokalis, kepada ditto sang gitaris.

Setelah insiden si kiki, lagu yang sempat tertunda sejenak pun dimainkan, diakhir lagu ditto sedikit tak terkontrol bermain gitar, dengan sound sound noise nya yang memekakan telinga. Lagu yang cukup menguras tenaga ditto sepertinya. Dengan terengah engah dan mencoba mengambil nafas, sebelum lagu kelima, ditto mengucapkan terimakasih sekali lagi kepada semua yang telah hadir, dan juga rombongan hoarse tour. Mamat dan kiki masih terlihat kalem, mereka benar benar menyerahkan celotehan kepada ditto. Ada sedikit yang menarik, pada saat ditto yang sedang berbicara ditawarkan bir, ditto menolaknya dengan halus, wuaw sontak saya juga terkaget, anggota paling gondrong yang tadi bermain gitar seperti orang kalap itu ternyata tidak minum bir. Lagu kelima pun siap dimainkan, breath. Lagu kelima yang sekaligus menjadi lagu terakhir barefood pada malam itu membuat para penonton tidak tahan lagi untuk ber moshing ria, moshing demi moshing pun selalu di lancarkan dari pertengahan lagu sampai akhir lagu. Permainan ditto yang menggila diakhir lagu pun semakin membuat semangat para penonton, terlihat aga yang tiba tiba diangkat ke udara, dilanjutkan oleh aga dan yang lainnya yang berhasil mengangkat ditto saat dia benar benar on fire memainkan gitarnya, dan sang mc adhy pun sepertinya terbakar suasana, dia terlihat mengangkat stand mic dan membuat saya ketawa. Walhasil, lagu terakhir ini pun mendapatkan tepukan yang sangat riuh, paling riuh dari sebelum sebelumnya. Mantep banget pokoknya. Pikiran aneh yang menempel tentang kabel gulung gulung yang digunakan oleh mamat dan ditto, yang berbeda dari lainnya pun tergantikan dengan pikiran 'kenapa barefood yang sekeren ini tampil dulu', atau mungkin saya hanya was-was s0rra dan nervous tidak bisa menjaga euforia yang dihasilkan barefood.

Adhy Sang Mc Bagian Ketiga (habis)

Mungkin ini bagian paragraf tersedikit mengenai sang mc adhy karena setelah melucu sebentar, dia

mengaku kehabisan bahan, sontak kata katanya yang keluar spontan pun membuat saya ketawa. Aga pun lalu memanggil s0rra dan memperkenalkan anggotanya satu satu.

S0rra S0rra Ber(moshing)gembira

S0rra yang berasal dari bandung, malam itu tampil bertiga, rully (vokal/gitar), ari patria (drum), dan galant (bass). Wajah vokalisnya ini mirip sekali dengan saudara saya, namanya vidy, vokalis yang terakhir mirip dengan sodara saya ini adalah andy rif. Wuah, tiba tiba kangen juga sama 'a vidy', begitu sapaan akrab saya ke pada sodara saya yang lebih tua itu. Entah sebuah kebetulan atau tidak, malam hari setelah saya selesai mengedit tulisan ini, 'a vidy' menyapa saya di facebook, menanyakan kabar saya dan kapan saya lulus, pertanyaan terakhirnya membuat saya berpikir sejenak.

Diawal penampilannya, ketiga personel s0rra memakai penghias rambut yang berbeda satu sama lain, galant memakai topi koboi, rully memakai penutup kepala musim dingin dan yang paling unik adalah ari patria, yang memakai bando berkuping dan bertanduk. Lagu pertama yang agak singkat ini seperti membuktikan bahwa hiasan kepala yang dipakai tidak berpengaruh terhadap gebukan drum seorang ari patria. Selesai lagu pertama, rully mengenalkan kepada penonton pria yang bermain bas pada malam hari itu, dia adalah galant, tepuk tangan nan riuh dari penonton sontak terdengar untuk pria yang satu ini. Beberapa penonton di lagu awal ini masih terlihat banyak yang duduk, dan beberapa masih ada yang bertahan di deretan terdepan, termasuk saya. Rully terlihat kalem dan tidak banyak bicara, lagu kedua yang dikatakan rully berjudul 'rasa' pun di mainkan. Rully pada lagu kedua ini mulai panas, bisa terlihat bagaimana kupluk musim dinginnya sampai terjatuh karena gerakan gerakan yang dilakukannya. Namun, penonton nampaknya masih belum menemukan momen yang tepat untuk ber moshing ria di lagu kedua ini.

Lagu ketiga pun dimainkan, lagu berbahasa indonesia yang judulnya agak aneh 'tapawysl', saya kurang begitu mengerti apa artinya, tapi sepertinya ini adalah sebuah singkatan. Selesai lagu 'tapawysl' pun, rully masih terlihat malu malu untuk berceloteh, sesekali dia menenggak sebotol bir yang telah disediakan oleh aga. Di jeda lagu ini pula galant masih sibuk dengan rokoknya dan ari patria berusaha mengelap keringat yang mengucur di mukanya. Lagu selanjutnya kemudian dimainkan, the day thing sees. Rasa was was akan tidak bisa mengulang kembali euforia yang dihasilkan barefood, ditampik s0rra di lagu ini. Kekuatan pukulan drum ari patria di lagu keempat ini tidak menurun, rully selalu sibuk dengan gerakan gerakan liar nya, sementara galant terlihat paling santai sembari menikmati permainan bas nya. Penonton pun sepertinya tidak dapat menahan diri untuk ber moshing ria di pertengahan lagu. Lagu the day thing sees yang saya rasa cukup untuk menjadi klimaks dari penampilan s0rra malam itu ternyata belum membuat rully dan kawan kawan puas.

Setelah rully mengucapkan terimakasih, bir pun diminumnya kembali, dan ari patria tidak lupa memberikan pose terbaiknya untuk difoto. Lagu ke lima

yang sekaligus menjadi lagu terakhir benar benar mementahkan komentar saya kalo lagu sebelumnya sudah cukup menjadi klimaks s0rra malam hari itu. Moshing demi moshing pun dilakukan, segera setelah lagu tidak lama dimainkan. Galant yang sedari tadi santai santai pun menjadi korban angkat mengangkat malam hari itu, yang menyebabkan bass nya tidak berfungsi sampai akhir lagu. Rully yang pada lagu sebelumnya sudah menggila semakin tak terkontrol di akhir lagu, sound sound bising nan eksperimental selalu keluar dari gitarnya, gaya rully yang seakan akan ingin melempar gitarnya pun menjadi drama tersendiri, tidak sampai disitu, keliaran rully berlanjut dengan menaiki drum yang dimainkan oleh ari patria, sampai akhirnya aga membantunya turun agar tak terjadi hal yang tak diinginkan. Saya suka sekali gaya dan aksi ruli pada malam hari itu, benar benar maksimal. Terlihat galant dan juga aga masih sibuk membetulkan bass galant yang tidak keluar suaranya. Lalu, lemparan salah satu bagian drum oleh ari patria pun menyudahi permainan s0rra malam hari itu. Satu kata : cadas. Tepuk tangan penonton pun kembali riuh di wadiah café.

Kamera digital low bat

Sial kamera digital saya low bat saat penampilan awal dari s0rra. Moshing moshing ria pada saat s0rra main pun luput saya abadikan dengan kamera. Saya pun harus berjuang menghemat baterai untuk mendapatkan beberapa gambar dari band nervous.

Nervous Yang Sudah Tidak ‘Nervous’

Tidak lama setelah s0rra menyudahi permainannya, nervous langsung masuk ke stage dan menyiapkan segala sesuatunya. Penonton pun terlihat mengambil nafas sejenak setelah bermoshing ria bersama s0rra sebelumnya. Aga terlihat sedang menata ulang kembali drum setelah tadi salah satu bagiannya (yang nama nya saya tidak tau), dilempar oleh ari patria di akhir penampilannya. Lalu kembali muncul perasaan was was akan nervous yang tidak bisa sesangar penampil penampil sebelumnya. Rasa was was saya kali ini pun beralasan. Penampilan terakhir nervous yang saya lihat bulan oktober tahun 2010 dalam acara cellsbutton, saya melewatinya dengan duduk manis, menikmati permainan nervous dari balik kain putih, yang merupakan bagian dari aksi panggungnya. Tetapi, sepertinya rasa was was saya dibayar lunas oleh nervous kala memainkan ‘gelap’ sebagai lagu pembuka. Nervous pada malam hoarse tour itu bukan lagi nervous yang terlihat malu malu di balik kain pada malam cellsbutton. Nervous malam hari itu sudah tidak ‘nervous’ lagi. Eka pemain bas, dengan warna baru pada rambutnya sehingga dijuluki ayu ting ting oleh sang mc adhy. Wisnu, sang gitaris yang sangat cool, memakai jaket yang kelihatannya cukup tebal. Adit yang bertindak sebagai pemain gitar juga vokal, rambut dan tindakannya cukup membuat anak tk menangis

dipelukan ibunya. Aga, membuktikan dirinya kalo dia lebih jago main drum dari pada ngemsi. Penonton yang tidak seramai sebelumnya tidak menjadi halangan bagi nervous untuk tampil maksimal. Lagu pertama yang instrumental ini pun menjadi pembuka yang luar biasa penampilan nervous kali ini.

Adit sang vokalis pun tidak ber lama lama berbicara dijeda lagu, dia hanya menyampaikan judul lagu ‘dua tiga’ yang akan dibawakan selanjutnya, yang juga merupakan lagu baru dari nervous. Lagu ‘dua tiga’ ini pun sepertinya sebagai ajang pemanasan bagi adit sang vokalis, karena di pertengahan lagu berikutnya, adit melepaskan gitarnya, dan langsung menerjang ke arah penonton di depannya. Moshing pun tak terelakkan lagi sampai akhir lagu. Intro lagu love buzz, yang mungkin dimainkan spontan oleh eka saat menunggu adit kembali membetulkan gitarnya, disaut oleh suara gitar wisnu dan drum dari aga. Hasilnya, lagu yang sepertinya spontan tersebut dimainkan dan menjadi ajang koor beberapa penonton dan rombongan hoarse tour.

Sebelum menutup penampilannya tersebut, aga yang menjadi juru bicara nervous pada kali itu mengucapkan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada semua yang telah datang dan telah terlibat dalam hoarse tour kali ini. Aga yang memang terlihat paling sibuk hari itu benar benar berterimakasih dan berharap ada hoarse tour selanjutnya, yang langsung disambut riuh oleh para penonton dan rombongan hoarse tour. Lagu one for a brighter future yang didaulat sebagai lagu terakhir dari rangkaian hoarse tour pun tidak luput dari serbuan moshing, inisiatif dari kiki, drummer barefood, untuk mengangkat wisnu ke udara mungkin menjadi ide awal wisnu untuk melakukan hal gila selanjutnya, yaitu terjun ke arah sang drummer, yang sontak mendapat aplaus meriah dari para penonton. Terjunnya wisnu ke arah aga, dan satu kecupan manis sang kekasih kepada eka, menjadi tanda harus berakhirnya hoarse tour 2011 kali itu.

Riuh tepuk tangan penonton yang cukup lama sepertinya membangunkan wisnu dari pangkuan aga, yang sedari tadi hanya bisa bengong dan senyam senyum kecil melihat aksi kawannya itu. Malam itu sepertinya saya diajarkan, tidak perlu repot repot untuk menikmati indie rock atau menjadi indie rockers. Cukup sandal, jeans dan baju, lalu datang ke hoarse tour, saya sudah menjadi seorang indie rocker dadakan malam hari itu.

Ada Drama Di Hoarse Tour 2011

Seperti yang saya katakan sebelumnya, saya adalah orang yang muda terharu dan tersentuh, dan itu membuat saya dapat menangkap beberapa drama yang terjadi pada hoarse tour 2011 malam hari itu yang mungkin luput dari perhatian orang orang.

Bersama sama terus, walaupun tidak dalam waktu yang lama membuat para pelakon hoarse tour 2011 ini terlihat akrab dan hangat, layaknya sebuah keluarga, kita lihat bagaimana setiap band saling support dengan saling menyaksikan saat band lainnya main. Lalu ketika gitar ditto tidak berfungsi dengan baik, aga dengan cepat membantu ditto. Pun begitu saat bass galant tidak mau mengeluarkan suara, aga juga terlihat sibuk membantu

galant.

Bahkan kehangatan ini bisa dilihat pada saat berbagi bir, pada saat giliran s0rra tampil, aga terlihat repot membawa beberapa botol bir ke stage untuk dinikmati personel sorra, begitu pun sebaliknya, saat nervous tampil, giliran rully yang terlihat sibuk membawa botol bir ke stage.

Pun pada saat moshing, bagaimana aga mencoba mengangkat sang gitaris ditto, kiki mencoba mengangkat wisnu, anggota barefood dan nervous yang coba mengangkat galant. Saat acara selesai pun, saat mereka foto foto bersama, entah kenapa sangat terasa kehangatannya, saya sedikit menyesal tidak bisa mengabadikan foto mereka setelah acara selesai karena si kamera digital kehabisan tenaga.

Kehangatan ternyata berlanjut di luar wadiah cafe, saya beruntung diajak mba tinta, yang memang kenal dengan beberapa anggota rombongan hoarse tour, untuk ikut makan bareng mereka di gudeg sasha. Saya bisa lihat sisi lain dari para indie rocker yang sangat garang saat tampil, tetapi sangat manis di luar sana. Trio barefood yang sangat kalem, begitu juga para personel nervous, adit tidak seseram penampilanya. Dari sorra, galant dan ari patria menjadi sangat kocak, sementara rully yang ternyata memakai kacamata, memang terlihat paling kalem di antara teman s0rranya, rully menjadi man of the match pilihan saya malam hari itu dengan dua sisi berbedanya.

Akhir dari malam itu untuk saya adalah ketika mba tinta mengenalkan saya kepada rachmat triyadi, dalam perbincangan awal saya dengannya, saya bercerita pernah memeas cd ke heyho records, dan diluar dugaan, ternyata mamat masih hafal dengan nama saya yang baru dua kali memesan cd ke heyho records, bahkan hafal sampai kepada kost mawar yang memang menjadi alamat saya. Pertemuan yang singkat dan berkesan dengan salah satu bos heyho records.

Dua harapan saya setelah tulisan ini selesai, pertama saya berharap bisa menikmati kembali jika di adakan hoarse tour 2012, dan kedua, saya bisa lebih rajin ke kampus untuk menemui dosen pembimbing.

SELESAI

*) Terimakasih untuk Mochamad Abdul Manan Rasudi atas wejangan wejangannya. Firay Hasi untuk kamera digitalnya. Anitha Silvia dan Ari Mindblasting yang telah bersama sama menikmati Hoarse 2011 sampai kelar

tulisan ini di-posting di
<http://dasarwirogs.wordpress.com>

liputan perjalanan menuju hoarse tour 2011 yk

manusia hanya bisa berencana

“ kita ketemu di daging tumbuh ya, bisa ? “, kira kira begitulah bunyi pesan dari mba tinta di suatu sabtu sore yang cerah, di suatu kos bernama mawar, di salah satu sudut sleman, di utara yogyakarta. jam menunjukkan pukul 5 dan kalender akademik hape ajaib saya menunjukkan angka 12 bulan 11 tahun 2011. sebuah pesan yang menyegerakan saya untuk mandi, untuk kemudian berangkat menuju daging tumbuh. di sela sela acara mandi, saya menyempatkan membuat rincian rencana sebelum menuju daging tumbuh, rencana tersebut adalah sebagai berikut :

1. meminjam kamera si mel
2. mampir ke kosannya firay untuk menitipkan kunci kos.
3. berangkat menuju daging tumbuh dari tempat firay.

rencana meminjam kamera si mel setelah mandi pun gagal setelah mengetahui kenyataan bahwa kamera digitalnya sudah dipinjam oleh sir ngeb (nama panggilan), salah satu teman kos mawar. rencana pun dialihkan dengan meminjam kamera digital milik nean yang tidak mempunyai memori eksternal, dengan kenyataan yang hanya dapat memuat 20 foto dan dua buah baterai alkaline yang sudah habis, lengkap sudah penderitaan kamera tersebut. karena diburu oleh waktu akhirnya saya membawa kabur kamera tersebut seijin pemiliknya. segera setelah itu, saya berangkat menggunakan motor menjalankan rencana nomor dua di atas. terlebih dahulu mampir ke mini market membeli baterai alkaline untuk si kamera, harganya 10 ribu, saya bayar pake uang 50 ribuan, kembalian 40 ribu pun saya taruh di kantong celana sebelah kiri. lalu lanjut kembali untuk mampir ke kosannya firay.

wanita bermotor matic yang menyapa di perempatan itu bernama chatrine chan

di sebuah perempatan menuju kosan firay, saya berpapasan dengan seorang wanita bermotor matic dan memakai helm seraya dia bertanya “mau kemana”, lalu saya menjawab “mau liat band band an”. wuooo, dia adalah chatrine chan, mahasiswi satu jurusan tempat dimana saya berkuliah, angkatannya 3 tahun lebih muda di banding saya. setelah memberikan senyuman terbaik kepada chatrine chan, saya melanjutkan perjalanan ke kosan firay yang memang sudah tidak jauh lagi.

sesampainya di kosan firay saya sudah di sambut oleh raiso, teman semasa sma yang datang dari purwokerto, dan tentu saja firay. diluar prediksi, firay ternyata mempunyai kamera digital, ada memory eksternalnya, dan juga baterai yang masih cukup penuh. berbanding yang cukup terbalik dari kamera milik nean. akhirnya saya memutuskan untuk meminjam saja kamera firay dan menitipkan kamera nean di tempat firay bersamaan dengan kunci kos saya. kemudian, saya pamit dan

melanjutkan perjalanan saya ke daging tumbuh untuk bertemu mba tinta.

kantong celana kiri saya ternyata bolong dan melenyapkan uang 40 ribu saya, sisa kembalian beli baterai.

kedatangan mba tinta kali ini memang sudah direncanakan seminggu sebelumnya, kami berdua janjian untuk melihat sebuah acara bertajuk hoarse tour 2011. saya datang terlebih dahulu di daging tumbuh, sembari menunggu mba tinta datang ke daging tumbuh, saya iseng iseng dengan sengaja mengecek kantong kantong celana saya, dan ternyata apa yang saya dapatkan : emosi yang saya dapatkan, uang kembalian 40 ribu beli baterai yang saya taruh di kantong celana sebelah kiri menghilang, usut punya usut kantong celana sebelah kiri saya memang bolong, mungkin jatuh pada saat saya bersepeda motor. emosi campur menyesal campur kesal sendiri bergulat di dalam hati. uang 40 ribu di jogja bisa untuk hidup 2 hari pikir saya. selama menunggu mba tinta, saya berusaha untuk ikhlas dan ikhlas. walaupun sembari mengecek di tas dan kantong lagi, kali aja ketemu, hehehe.

tidak lama setelah kejadian uang lenyap, mba tinta datang diantar oleh seorang pria berbadan besar dan jangkung. ternyata dia adalah mas sandy dari mulyakarya, yang mba tinta kenalkan pada saya setelah acara japanese whispers nya common people. mungkin mas sandy sudah lupa dengan saya. tapi saya tidak lupa dengan mas sandy, badannya yang jangkung dan gayanya yang asik memang sesosok idola masa kini. setelah bersalaman, mas sandy berpamitan untuk pergi ke jec menyambangi acara yoga youth fest dimana mulyakarya pun turut ambil bagian.

mba tinta memberitahu terlebih dahulu bahwa ada satu orang lagi yang akan ikut melihat hoarse tour dengan kami berdua, namanya adalah ari, dan dia sekarang sedang menunggu di mal malioboro. mas ari adalah pemilik netlabel bernama mindblasting, mindblasting adalah satu dari 5 netlabel yang ikut meramaikan indonesian netlabel union pada awal tahun 2011 bersama 4 netlabel lainnya yaitu hujan rekords, stoneage, yesnowave dan inmyroom. kedatangannya kemari adalah atas permintaan mba tinta yang ingin menemuinya untuk membicarakan sebuah event mengenai netlabel di surabaya nantinya. karena kurang begitu paham dengan jogja, maka mas ari yang datang jauh jauh dari purworejo ini pun meminta mba tinta untuk dateng bersama ke acaranya. kami berdua pun berangkat menuju mal malioboro, yang memang tidak begitu jauh dari daging tumbuh yang berada di jalan parangtritis. sesampainya di malioboro mal, mba tinta langsung menghubungi mas ari, dan memberi tahu dimana kami menunggu. tidak berapa lama, datanglah sosok dengan celana kantoran memakai sepatu, memakai jaket tebal, dan berambut pendek, iya dia adalah mas ari, pemilik netlabel mindblasting. old skool banget nih pikir saya dalam hati. iya, saya masih belum percaya,

sosok yang tadi menyalami saya adalah pemilik sebuah netlabel. lalu, setelah mas ari mengambil motornya kami pun berangkat ke wadjah kafe, tempat hoarse tour 2011 diadakan.

gadis jazzy berambut panjang yang saya temui di pom bensin ternyata adalah dian miranti setyowati.

sebelum sampai ke wadjah café, saya menyempatkan mengisi premium di sebuah pom bensin di jalan solo, sementara saya mengantri mengisi bensin, mba tinta dan mas ari menunggu tidak jauh dari tempat saya mengisi bensin. setelah hampir tiba giliran saya mengisi, saya mengengok ke belakang antrian lalu menemukan seorang gadis tinggi berambut panjang yang sepertinya saya kenal, iya dia adalah dian miranti setyowati, seorang teman satu jurusan dan satu angkatan. lalu saya menyapa dia, dia menyapa balik, lalu dia berteriak tanpa bersuara menanyakan saya mau kemana, saya pun mengikuti gaya dian, berteriak tanpa bersuara sambil menirukan orang bermain drum saya menjawab “ mau liat band band an “, lalu saya bertanya balik kepada dian mau kemanakah dia, lagi lagi berteriak tanpa bersuara, dia menjawab mau ke ngayogjazz, lalu saya bertanya lagi “ sendirian “ dia menjawab “ iya “. itulah jawaban mencengangkan dari sosok penggemar jazz sejati, iya sendirian di acara sebesar ngayogjazz, saya hanya bisa berdoa semoga dian mendapatkan kesenangan sebenarnya di sana. kalau saja malam ini saya tidak ada rencana melihat hoarse tour, mungkin saya udah ikut dian melihat ngayogjazz. isi bensin pun selesai, lalu setelah memberi sapaan dan lambain tangan terbaik saya kepada dian, saya melanjutkan perjalanan ke wadjah café yang memang sudah tidak jauh lagi.

oleh **rangga nasrullah**

3 kawan baru yogyakarta yang menggemaskan :



WARTA JAYA adalah sebuah zine kolektif yang dikerjakan oleh widiatmoko adi putranto (koko) dan isdiana zulidha (isdi)--duo ceria dan (sedikit) sarkas yang masih bergelut di jurusan sastra inggris ugm. november 2011, mereka menerbitkan edisi ke-3 dan semoga terus berlanjut karena saya adalah penggemar sekaligus pembaca setia warta jaya! saya terkesima saat membaca edisi pertama yang diterbitkan bulan mei 2010 dengan cover iga massardi yang sedang beraksi dalam acara fallentine #3. kenapa saya terkesima :

1. nama zine : warta jaya, nama yang apik dan klasik, terbayang semacam koran lawas era kolonial
2. mereka punya mascot : pablo, seekor kucing kampung yang jadi kesayangan koko
3. sesi wawancara yang ajaib : "saya mewancarai saya" hahha saya pengen banget bikin kayak gini juga!
4. kolom jendela dunia--zine kebanyakan jarang yang bahas buku, bahas musik melulu --yang pastinya merekomendasikan buku2 yang bikin bahagia pas membacanya
5. indeks : baru nemu zine yang pake indeks!

dan berlanjut ke edisi ke-2 dengan cover mukanya arum pudyolaksono--teman karib mereka, warta jaya tetap menyajikan pablo, jendela dunia, dan yang paling seru adalah artikel dengan judul : 8 places to visit in yogyakarta (kebun binatang gembiraloka, hutan pinus imogiri, godean setelah ringroad, museum ullen sentalu, kampung ketandan, bacirow), wuuhh saya hanya pernah ke bacirow saja, yang lainnya menyusul segera!

edisi ke-3 makin menggemaskan, dengan cover pemandangan di salah satu sudut dataran tinggi dieng, warta jaya menyajikan panduan wisata area jawa tengah : wonosobo, magelang, salatiga, aduhh saya tambah mupenk pengen ke salatiga! juga menampilkan "what it's like to be a" : pengangguran, hahah persis dengan kondisi saya saat ini. pablo tetap menjadi mascot, iklan bertambah : menod's--café yang akan dibuka oleh

koko di jalan kemas kotagede yogyakarta, akan menyajikan bubur ayam, susu sapi segar, mie instant, totebag, buku, kopi, teh, dan kotagede suburban cats tour. semoga koko dan isda tetap langgeng memproduksi warta jaya!



saya : pati rasa artinya apa yah? *maklum bahasa jawa
saya payah banget
wednes : pati rasa itu mati rasa
saya : wah dalam ya

PATI RASA adalah sebuah netlabel yang berbasis di bantul--wednes mandra, sang pemilik netlabel berdomisili di bantul--yang aktif sejak tahun 2011, sudah 22 rilisan yang dipublikasikan, mayoritas rilisan bergenre musik noise eksperimental. saya berkenalan langsung dengan wednes mandra--nama yang apik--di taman budaya yogyakarta, sebelumnya saya sering berkunjung ke <http://patirasarecords.blogspot.com>, mengunduh beberapa rilisan seperti bangkai angsa, dr. jars, my dear are enemy, to die x sangkaka worship, last kiss to die of visceroth, dan rilisan awal tahun 2012 : riuh--proyek solo toro elmar.



pati rasa baru saja meluncurkan logo terbaru, image berupa rangka sebuah hewan, wednes yang bikin logonya, wednes bilang kalau hewan itu adalah campuran dari kecoa dan singa langit (hah singa langit?).

ALPHABETAJOURNAL.COM

alphabetajournal.com, awal dan akhir, e-journal ini dikerjakan secara kolektif oleh sekelompok mahasiswa hukum ugm, mereka adalah abraham utama, kevin bhaskara, osta segara, dan hilman fathoni. saya kira mereka adalah mahasiswa sosiologi/antropologi/politik/sastra indonesia/ilmu sejarah, karena isu yang diangkat adalah sosial, seni & budaya, dan sastra. alphabetajournal.com menjadi media partner festival film dokumenter desember 2011 lalu, mereka menerbitkan newsletter harian (format fotokopian) selama festival berlangsung!



segera halimun
edisi
pejalan
... kaki

halimun
edisi pulau
sulawesi

halimun edisi jawa
timur (bagian 2)

